

MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*
(Studi Kasus di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah
Semarang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

NURUL 'AZIZAH SJ

113311036

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul 'Azizah SJ

NIM : 113311036

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

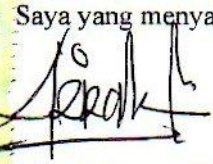
**MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* (Studi Kasus Di
Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Mei 2015

METERAI
TEMPEL
C62ADF017853522
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Saya yang menyatakan



Nurul 'Azizah SJ
NIM: 113311036



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)**
Penulis : **Nurul Azizah SJ**
NIM : **113311036**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo dan adapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmi Pendidikan Islam.

Semarang, 18 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003

Sekretaris,

Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 19520208 197612 2001

Penguji I,

Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 19770415 200701 1032

Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1003

Pembimbing I,

Ismail SM, M. Ag
NIP. 19711021 199703 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1 003



NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

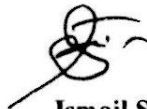
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang)**
Nama : **Nurul 'Azizah SJ**
NIM : 113311036
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Ismail SM, M.Ag.

NIP. 19711021 199703 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 29 Mei 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang)**
Nama : **Nurul 'Azizah SJ**
NIM : 113311036
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang)**

Penulis : Nurul 'Azizah SJ

NIM : 113311036

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan *Life Skill* vokasional

Skripsi yang membahas manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren. Dari judul tersebut diambil permasalahan ialah: (1) Bagaimana perencanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren DaarunNajaah Semarang?, (2) Bagaimana pengorganisasian pendidikan *life skill* di pondok pesantren DaarunNajaah Semarang, (3) Bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren DaarunNajaah Semarang?, (4) Bagaimana evaluasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren DaarunNajaah Semarang?.

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang berada di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang. Pesantren tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran desain manajemen pendidikan *life skill* di pesantren. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi partisipan, studi dokumentasi dan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tahap perencanaan: Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Daarun Najaah pada aspek pencatatan yang belum dilakukan selain dengan jadwal kegiatan harian, mingguan, serta bulanan. (2) Tahap pengorganisasian: Pengorganisasian yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan di pondok pesantren Daarun Najaah, (3) Tahap pelaksanaan: Proses pelaksanaan pendidikan *life skill* sudah berjalan dengan baik, dari kegiatan yang dimulai dari kegiatan pagi sampai kegiatan malam hari, (4) Evaluasi: dalam evaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup kurang efektif, karena belum ada indikator-indikator untuk proses pengevaluasian. Sedangkan saran untuk menanggulangi masalah tersebut adalah mengadakan koordinasi semua pengurus serta pengasuh untuk memperbaiki masalah di atas agar dapat tercatat dengan maksimal serta mengetahui proses pencapaian hasil dengan baik.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اُوْ

ai = اَيِّ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Rasa syukur yang dalam senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Beserta ahulul bait, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang)**” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini telah tersusun dengan bantuan oleh berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Darmuin, M.Ag.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Musthofa Rahman, M.Ag dan Fahrurrozi, M.Ag.
3. Wali studi, Dr. Darmuin, M.Ag, selaku yang banyak memberikan masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalin studi
4. Pembimbing I, Ismail SM, M.Ag, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pembimbing II, Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo yang telah mencurahkan segenap ilmunya kepada penuli
7. Pengasuh Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang, Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag yang telah memberikan izin mengadakan penelitian.
8. Pengurus Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang, Mas Lutfi, Mas Zubair, Mas Adip, Mas Mulki, Mas Fahmi, Mbak Linda, Mbak Niha dan segenap pengurus Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang khususnya yang telah menerima dan membantu penulis selama penelitian
9. Ibunda (Titik Ariningtyas) serta ayahanda (Suwanto) tercinta, yang selalu menyemangatiku, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, serta menjadi lentera kehidupanku hingga sekarang ini.
10. Adik-adikku tersayang, Sirojuddin Achmad dan Achmad Yusuf Maulana yang telah memberikan semangat kepada kakak disaat kakak kurang semangat, terimakasih adikku.
11. Abang (Abdul Malik) yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir.
12. Teman-teman seperjuanganku MPI angkatan 2011, semangat terus kawan.
13. Teman-teman d'najira, mbak yani, luluk, dessy, iza, fitri, may, ismi, anjani, faizah, faiq, hikmah, tari, tanti, cica, nurul, oma, lutfi, miftah, ulfah, ayu, nisa, liza, jumda, afi, afi new, fitri new, via, afifah, lailin, oma, naya.
14. Teman-teman bolo kurowo KKN posko 30 nisa, indi, mbak nun, hit, umi, tyas, jadid, sam, amir dan zaki, terus maju ke depan meraih cita-cita bolo kurowoku semua.
15. Teman-Teman dari An-Niswa, HMJ dan KEMPO, terus berkarya dan mengobarkan semangat.
16. Berbagai pihak semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan sebaik-baik balasan. *Jazakumullah Khoir*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Dan hanya kepada Allah SWT penulis berdoa mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 4 Mei 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurul Azizah SI', written over a horizontal line.

Nurul Azizah SI

NIM. 113311006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i>	
A. Deskripsi Teori	12
1. Manajemen	12
2. Pendidikan <i>Life Skill</i>	29
B. Kajian Pustaka	45
C. Kerangka Berpikir	50
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53

C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi	63
1. Deskripsi Umum.....	63
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah	63
b. Identitas Pesantren.....	67
c. Visi dan Misi	68
2. Deskripsi Khusus.....	69
a. Tahap perencanaan pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang.....	69
b. Tahap pengorganisasian pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang	74
c. Tahap pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang.....	78
d. Tahap evaluasi pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang.....	81

B. Analisis data	83
1. Perencanaan pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang.....	83
2. Pengorganisasian pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang.....	85
3. Pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang	87
4. Evaluasi pendidikan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren <i>Life Skill</i> Daarun Najaah Semarang	91
C. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-jenis kecakapan hidup

Tabel 2.2 Kerangka berfikir

Tabel 3.1 Data hasil wawancara

Tabel 3.2 Data hasil observasi

Tabel 3.3 Data hasil dokumentasi

Tabel 3.4 Diagram analisis data

Tabel 4.1 Rencana kegiatan pembelajaran

Tabel 4.2 Kecakapan vokasional

Tabel 4.3 Alat-alat kegiatan kecakapan vokasional

Tabel 4.4 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

DAFTAR SINGKATAN

MPI	: Manajemen Pendidikan Islam
POMC	: <i>Planning, Organizing, Motivating, Controlling</i>
POCALCC	: <i>Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, Leading, Communication, Controlling</i>
PISCIRC	: <i>Planning, Organizing, Staffing, Control, Innovation, Representation, Communication</i>
POAC	: <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>
POCCC	: <i>Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling</i>
POCC	: <i>Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol</i>
POSDC	: <i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling</i>
POLC	: <i>Planning, Organizing, Leading, Controlling</i>
LPOC	: <i>Leading, Planning, Organizing, Controlling</i>
FPOCCC	: <i>Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling</i>
POSDCORB	: <i>Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting</i>
PODAC	: <i>Planning, Organizing, Directing, atau Actuating, Controlling</i>
PDDCCI	: <i>Planning, Decision making, Directing, Coordinating, Improving</i>
POARDC	: <i>Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling</i>
POC	: <i>Planning, Organizing, Controlling</i>
GLS	: <i>General Life Skill</i>
SLS	: <i>Specific Life Skill</i>

IPTEK : Ilmu Pengetahuan dan teknologi
PDAM : Perusahaan Daerah Air Minum
KFSI : Komunitas Falak Santri Indonesia
PPDN : Pondok Pesantren Daarun Najaah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu merupakan suatu sifat yang dituntut dapat terungkap dengan sempurna. Dengan demikian ilmu menjadikan sarana untuk mengungkap, mengatasi, menyelesaikan dan menjawab persoalan yang sedang dihadapi dalam hidup dan kehidupan manusia agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam hadis:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِهِ

“Barang siapa menghendaki dunia maka hendaknya dia berilmu, barang siapa menghendaki akhirat maka hendaknya dia berilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka hendaknya dia berilmu pula.”¹

Oleh sebab itu ilmu sangat penting untuk menunjang segalanya dan perkembangan ilmu begitu banyak salah satunya ilmu manajemen terjadi begitu pesat pada era sekarang ini, disebabkan karena ilmu manajemen tidak hanya dipelajari oleh para akademisi, pebisnis dan birokrat semata, namun berbagai lembaga non profit juga telah ikut menjadikan dan menempatkan ilmu manajemen sebagai bahan kajian yang harus dimengerti serta dipahami secara maksimal.² Oleh sebab itu lembaga atau institusi

¹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 140.

² Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1.

menerapkan ilmu manajemen untuk menata lembaga, dari perencanaan sampai pengawasan dan evaluasi.

Perencanaan (*planning*) dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Namun dalam perencanaan harus dipersiapkan dengan matang karena dalam manajemen tanpa perencanaan fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Dalam pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam pengawasan dan menentukan tugas serta membagi tugas untuk dilaksanakan. Dan dalam pengorganisasian, dapat dilakukan dengan menentukan tugas apa saja yang akan dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab dan pada tingkatan mana yang harus diambil. Penggerakan dapat dilaksanakan setelah berjalan sesuai pembagian tugas yang sudah diberikan masing-masing, agar dapat terlaksana dan bisa mencapai tujuan. Sedangkan pengawasan untuk mengawasi apakah gerakan sudah sesuai rencana atau belum agar bisa efektif dan efisien sesuai rencana. Dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian yang telah dicapai. Dengan menerapkan ilmu manajemen maka dalam ilmu manajemen terdapat beberapa fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian).

Namun selain fungsi di atas untuk menunjang ada beberapa fungsi manajemen yang lain yaitu *motivating*, berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melakukan kegiatan sesuai apa yang dikehendaki atasan. *Budgeting*, menetapkan biaya yang akan diperlukan mulai dari pemasukan sampai pengeluaran kegiatan yang akan dilakukan. *Learning*, merupakan aktivitas mental yang dilakukan seseorang sehingga menjadikan perubahan tingkah laku yang berbeda setelah diberikan dan sebelum diberikan pembelajaran. Dan *empowering*, meliputi pemberdayaan sumber daya yang dimiliki sebuah lembaga, dan harus dioptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program suatu organisasi. Dengan adanya fungsi di atas dapat membantu sebuah lembaga melangkah dalam hal tersebut adalah kegiatan yang berada di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah.

Manajemen harus dilaksanakan secara berurutan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Dengan demikian akan tercipta hasil yang diharapkan sesuai tujuan yang direncanakan. Begitu juga dengan pendidikan tanpa dilandasi manajemen yang baik pendidikan tidak akan berjalan sesuai keinginan yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan diperlukan untuk menunjang suatu keberhasilan proses yang dilaksanakan.

Pendidikan dalam mengubah sikap untuk mendewasakan manusia memiliki peranan penting dalam kehidupan. Salah

satunya sebagai media untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan sebagian orang hanya memahami secara garis besar hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan. Beberapa hanya mengetahui pendidikan sebagai sarana belajar, terutama sarana belajar dalam bidang akademik.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga serta masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang dapat memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadi manusia yang memiliki derajat.³ Melalui pendidikan segala pengalaman belajar dapat diperoleh di segala lingkungan dan sepanjang hidup, namun pendidikan dapat dimulai sejak dalam kandungan.

Pada hakekatnya tugas pendidikan untuk mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari sebagai *khalifah* Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (*fitrah*) sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan,

³Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian pendidikan pada hakekatnya untuk memanusiakan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak *survive* dalam kehidupannya.⁴

Aplikasi pendidikan *life skill* dalam suatu lembaga pendidikan akan melahirkan output yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Dengan bekal *life skill* akan lebih produktif dan mampu untuk bersaing. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat membekali peserta didik yaitu kecakapan hidup. Orientasi kecakapan hidup ini merupakan sebuah paradigma yang ada, sebagai alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.⁵

Dengan ini lembaga pendidikan non formal, Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan kecakapan hidup. Karena di PPDN tidak hanya diajarkan ilmu-ilmu agama saja, melainkan cakupan *life skill* yang diberikan

⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 1.

⁵Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup...*”, hlm. 4.

kepada santri tidak hanya kecakapan umum akan tetapi kecakapan secara spesifik. Kecakapan tersebut meliputi kecakapan akademik dan vokasional. Kecakapan vokasional berupa wirausaha, pelatihan hisab rukyat, penanaman pohon, selain itu juga ditajarkan *skill-skill* yang lain.

Keberadaan pesantren memberikan pengaruh dan warna di masyarakat, oleh karena itu pesantren sering dijadikan sebagai agen perubahan, karena sebagai penggerak diberbagai bidang serta pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era globalisasi.

Berkenaan dengan ini, pesantren diharapkan mampu meningkatkan peran kelembagaan sebagai generasi muda Islam dalam menimba ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu pesantren harus lebih maju, tidak dianggap sebagai tradisionalisme atau ketinggalan jaman.

Permasalahan dalam dunia pendidikan pesantren begitu kompleks. Maka harus dipecahkan dan diselesaikan dengan konsep manajemen pendidikan dari teknologi pendidikan yang berkembang pesat. Namun yang lainnya juga banyak pesantren yang hanya melaksanakan saja tanpa menerapkan manajemen yang baik dan tidak tertata dengan maksimal. Dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Peran pondok pesantren yang tadinya mempelajari kitab-kitab klasik harus segera dirubah agar dapat maksimal. Pesantren

sebuah asrama pendidikan di mana semua santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Namun dalam era globalisasi sekarang ini pondok pesantren tidak seperti dulu yang terkenal dengan pembelajaran agama saja namun sekarang dipadukan dengan pembelajaran umum, seperti halnya pondok pesantren Daarun Najaah yang dibekali untuk akhirat dan untuk dunia yang kebanyakan adalah santri dari mahasiswa. Dengan pembelajaran akhirnya seperti halnya mengaji kitab-kitab kuning, sedangkan pembekalan dunianya ialah membekali ketrampilan yang disebut dengan vokasional *skill*.

Oleh sebab itu dengan adanya ketrampilan yang sudah dibekali akan menjadikan pegangan untuk kehidupan mendatang setelah mereka dewasa untuk bertahan hidup. Sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain dan menyalurkan ketrampilan untuk yang membutuhkan. Maka dari itu inilah yang menjadikan latar belakang peneliti yang berjudul **MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang?

2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.
4. Untuk mengetahui evaluasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya dan instansi atau lembaga. Dan secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan *life skill* terutama di institusi atau lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadikan rujukan untuk memperhatikan perkembangan pesantren. Untuk ditindak lanjuti pengembangan agar masyarakat tidak menilai bahwa pesantren itu kumuh dan sebagainya.

b. Bagi Pesantren

Menjadi bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pendidikan dan sekaligus referensi bagi pesantren dalam hal ini adalah pondok pesantren Daarun Najaah Semarang.

c. Bagi Orang Tua

Untuk mengetahui pengalaman dan ketrampilan anak terhadap manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren Daarun Najaah Semarang.

d. Bagi Santri

Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan khususnya tentang manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren Daarun Najaah Semarang. Agar memperoleh pengalaman untuk bekal di kehidupan di masa datang.

e. Bagi Jurusan

Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) agar mengetahui bagaimana manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN *LIFE SKILL*

A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman, maka penulis perlu menjelaskan pada skripsi berjudul: “Manajemen Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang)”, sebagai berikut:

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin).¹

¹Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 16.

Di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

1) Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Andrew F. Sikula

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambil keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

3) G. R Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

4) Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi

perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.²

5) Mullins

*“Management can be seen as the planning of work, organizing the distribution of activities and tasks to other people, direction of subordinate staff and controlling the performance of other people’s work”.*³

Dari pengertian di atas dapat diartikan manajemen merupakan rencana kerja, mengorganisasikan penyaluran dari aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas orang lain, mengarahkan staf di bawahnya dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan orang lain.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen ialah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan mengarahkan dan mengelola orang-orang berbagai latar belakang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sesungguhnya, terdapat enam pertanyaan kunci untuk mengurai manajemen. Pertanyaan-

²Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2-3.

³Ron White, dkk., *Management in English Language Teaching*, (Australia: Cambridge University Press, 2001), hlm. 24.

pertanyaan dasar tersebut lazim disingkat dengan lima W dan satu H, yaitu *what* (apa) menanyakan tentang apa yang dikerjakan manajemen; *why* (mengapa) mengapa/alasan manajemen dibutuhkan; *when* (kapan) kapan/pada waktu bagaimana manajemen dibutuhkan; *where* (dimana) tempat manajemen ditemukan; *who* (siapa) siapa anggota manajemen; *how* (bagaimana) bagaimana mengerjakan manajemen, pertanyaan *how* ini mencakup sistem dan tata kerja praktik.⁴

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen

Adapun tujuan serta manfaat diterapkan ilmu manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memberikan arah pencapaian kinerja sehingga dapat dikerjakan berdasarkan *time schedule*.
- 2) Mampu menempatkan kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dilihat dari segi biaya yang dipergunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan bahkan jika memungkinkan lebih rendah dari yang teralokasi. Sedangkan konsep efektifitas melihat dari sisi penghematan waktu yang bisa dilakukan, artinya

⁴Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17.

mampu dilaksanakan secara tepat waktu yang direncanakan.

- 3) Menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah disepakati.⁵

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen berbagai pendapat dari para ahli ialah:

- 1) Dr. SP. Siagian, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling* (POMC)
- 2) Dr. Winardi, SE: *Planning, Organizing, Coordinating, Actuating, Leading, Communication, Controlling* (POCALCC)
- 3) Ernest Dale & LC. Michelon : *Planning, Organizing, Staffing, Control, Innovation, Representation, Communication* (PISCIRC)
- 4) George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC)
- 5) Henry Fayol :*Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling* (POCCC)
- 6) John Robert Beishline: *Perencanaan, Organisasi, Komando, Kontrol* (POCC)
- 7) Koontz O' Donnel: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling* (POSDC)
- 8) James F. Stoner:*Planning, Organizing, Leading, Controlling* (POLC)
- 9) Louis A. Allen: *Leading, Planning, Organizing, Controlling* (LPOC)
- 10) Lydal F. Urwick: *Forecasting, Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling* (FPOCCC)

⁵Irham Fahmi, *Manajemen*, hlm. 2-3.

- 11) Luther Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting* (POSDCORB)
- 12) Prajudi Atmosudirdjo: *Planning, Organizing, Directing, atau Actuating, Controlling* (PODAC)
- 13) The Liang Gie: *Planning, Decision making, Directing, Coordinating, Improving* (PDDCCI)
- 14) Willian H. Newman: *Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling* (POARDC)
- 15) William Spiegel: *Planning, Organizing, Controlling* (POC)⁶

Dalam buku lain menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen di antaranya yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penataan staff (*staffing*), Memimpin (*leading*), Memberikan Motivasi (*motivating*), Memberikan Pengarahan (*actuating*), Memfasilitasi (*facilitating*), Memberdayakan Staff (*empowering*), dan Pengawasan (*controlling*).⁷

Berdasarkan uraian diatas maka diambil dari pendapat George R. Terry ialah fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan

⁶Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 18-19.

⁷Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 9.

(*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

*Specify your goals and visualize the results you want to achieve. Break these large goals into semester goals and weekly and daily priorities. Keep these posted by your study area. Detail the steps you must take to meet your goals. Be prepared for frustrating barriers and setbacks and deal with them calmly. Planning involves knowing how the system works and finding the resources and information you need.*⁸

Dari pengertian di atas maka perencanaan ialah menentukan tujuanmu dan menggambarkan hasil-hasil yang ingin kamu capai. Memisahkan tujuan yang luas ini ke dalam ke dalam prioritas tujuan per semester dan prioritas mingguan dan prioritas harian. Jagalah tujuanmu yang ditempatkan sesuai bidangmu. Rincian langkah-langkah yang kamu ambil untuk mencapai tujuanmu. Bersiaplah terhadap rintangan yang membuat frustrasi dan kegagalan dan berjanji menghadapi rintangan-rintangan itu dengan santai.

Dalam buku lain perencanaan adalah pengambilan keputusan dan memilih alternatif

⁸Sharon K. Ferrent, *Peak Performance Success in College and Beyond*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2006), hlm. 3-12.

tindakan untuk dilaksanakan di masa yang akan datang.⁹ Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Aspek perencanaan meliputi (a) apa yang dilakukan; (b) siapa yang melakukan; (c) kapan dilakukan; (d) di mana dilakukan; (e) bagaimana melakukannya; (f) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.¹⁰

Prinsip-prinsip perencanaan ialah mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan efisiensi, praktis dapat dilaksanakan, mempertimbangkan potensi sumber daya yang ada, komprehensif: berwawasan luas, *integrated*: terpadu dengan semua komponen terkait, berorientasi ke masa depan, fleksibel: mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan,

⁹Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 19.

¹⁰Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 126-127.

mengikutsertakan komponen-komponen terkait, jelas: tidak menimbulkan interpretasi ganda.¹¹

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.¹² Jadi pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.¹³

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut dengan visi, berasal dari bahasa Inggris *vision*,

¹¹Mulyono, “*Manajemen Administrasi...*”, hlm. 27.

¹²Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 102.

¹³Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 129.

yaitu hasil yang dicita-citakan. Sementara orang mengatakan bahwa rumusan visi ini harus yang umum dan abstrak. Namun menurut penulis, karena visi ini adalah hasil yang akan dicapai, maka wujudnya harus jelas, dipahami oleh semua anggota yang akan ikut bersama-sama mencapai tujuan.

- b) Memiliki struktur organisasi yang :
- (1) Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggungjawab.
 - (2) Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggungjawab.
 - (3) Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.¹⁴

3) Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan

¹⁴Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 11.

pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.¹⁵

Dalam al-Qur'an surah al-Kahf ayat 2:

قَيْمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.

Kata قَيْمًا (*qayyiman*) terambil dari kata قام (*qam*) yang biasa diterjemahkan berdiri. Dari sini kemudian kata tersebut juga berarti lurus karena yang berdiri sama dengan tegak lurus.

¹⁵Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 131.

Kata قَيِّم (*qayyim/lurus*) sengaja disebut lagi untuk menjadi penguat terhadap kata tidak bengkok. Pakar tafsir, az-Zamakhsyari, menulis bahwa penguatan tersebut diperlukan karena boleh jadi sesuatu terlihat tidak bengkok pada hakikatnya bengkok. Demikian juga sebaliknya. Ulama lain memahami kata *qayyim* dalam arti memberi petunjuk yang sempurna menyangkut kebahagiaan umat manusia atau menjadi saksi kebenaran dan tolok ukur bagi kitab suci sebelumnya. Thabathaba'i menulis bahwa kata *qayyim* digunakan untuk menunjuk siapa/apa yang mengatur kemaslahatan dan memelihara sesuatu serta menjadi rujukan dalam setiap kebutuhan. Suatu kitab menjadi *qayyim* apabila kandungannya sempurna sesuai harapan.¹⁶

Fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 232-233.

pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.¹⁷

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh anggota organisasi. Hal ini tidak semata-mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.¹⁸

4) Pengawasan (*controlling*)

*“Monitor actual time, cost, and performance. Compare planned to actual figures. Determine whether corrective action is needed. Evaluate alternative corrective actions. Take appropriate corrective actions”.*¹⁹

¹⁷Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 288.

¹⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 95.

¹⁹Roger G. Schroeder, *Operations Management: Contemporary Concepts And Cases*, (New York: McGraw Hill/Irwin, 2007), hlm. 307.

Dari pengertian di atas pengawasan ialah Mengawasi waktu kegiatan, biaya, dan pelaksanaan. Membandingkan rencana kepada pelaksana. Memutuskan apakah tindakan *corrective* itu dibutuhkan. Mengevaluasi tindakan *corrective* (alternatif). Mengambil tindakan yang *corrective* dengan tepat.

Namun dalam buku lain menyebutkan pengawasan secara umum didefinisikan sebagai cara suatu organisasi untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi sebuah organisasi. Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.

Pengawasan ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a) Pengawasan harus lebih dahulu direncanakan
- b) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik

d) Tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.²⁰

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan, (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Proses pengawasan terdiri atas tiga tahap ialah:

a) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan

Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (*Job performance*) yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif. Standar pelaksanaan (*standard performance*) ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi

²⁰Irham Fahmi, *Manajemen*, hlm. 84-85.

yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan.

Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Donnel, Murdick mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar: (1) fisik, (2) ongkos, (3) program, (4) pendapatan, (5) standar yang tak dapat diraba (*intangible*). Di antara standar-standar yang telah dikemukakan, standar *intangible* merupakan standar yang sulit diukur, biasanya tidak dinyatakan dalam ukuran kuantitas.

b) Pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua proses pengawasan adalah pengukuran hasil/pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat atau dijelaskan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen: (1) perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar, (2) pengorganisasian: memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan

baik, dan apakah diperlukan penataan kembali orang-orang, (3) penataan staf: memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan, dan menata kembali tugas-tugas, (4) pengarahan: mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan yang secara keseluruhan apakah kerja sama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.²¹

Secara umum ada beberapa alasan suatu organisasi diperlukan pengawasan, yaitu:

- a) Agar kualitas *output* yang dihasilkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan banyak pihak, khususnya pengguna produk
- b) Terbentuknya konsep manajemen sesuai dengan yang diinginkan.

²¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), hlm. 101-102.

- c) Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan tujuan dan keinginan akan dapat diwujudkan.²²

2. Pendidikan *Life Skill*

a. Dasar Pemikiran

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan pada Bab VI Jalur, Jenjang, dan Jenis Pendidikan pada bagian kelima yaitu Pendidikan Nonformal pasal 26 yaitu: (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Penjelasan pada ayat tersebut adalah Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.²³

Permendiknas No 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1 ayat (1) Setiap satuan pendidikan nonformal yang

²²Irham Fahmi, *Manajemen*, hlm. 87.

²³Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3).

memberikan ijazah atau sertifikat kepada lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal yang berlaku secara nasional.

Di dalam Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan pendidikan nonformal, dan sistem informasi manajemen.²⁴

Oleh sebab itu pendidikan *life skill* pada jalur pendidikan non formal dapat memberikan bekal untuk dapat mandiri.

b. Pendidikan Kecakapan Hidup

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogos* adalah seorang nelayan atau bujang dalam Zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos* tersebut. Istilah ini berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti “saya membimbing” atau memimpin.

²⁴Permendiknas No 49 Tahun 2007, tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Pasal 1 ayat (1).

Pendidikan dalam arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa dimaksud adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, *paedagogis*, dan sosiologis.²⁵

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

²⁵Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 111-113.

²⁶Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (1).

2) Pengertian Kecakapan Hidup

Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek-aspek: Kemampuan, kesanggupan, dan ketrampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berpikir, sedangkan aspek ketrampilan tercakup dalam kecakapan bertindak.

Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*). Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan melalui tindakan, misalnya mengirim bunga dan sebagainya.²⁷

Secara definisi kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi

²⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 241-242.

problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Adapun pendidikan kecakapan hidup ini memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- b) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- c) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.

Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungan madrasah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.²⁸

Oleh itu dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang

²⁸Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 199-200.

agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang.

3) Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Dalam al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut (kepada Allah), orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Kata *zurriyyah di'afan* berarti “keturunan yang serba lemah,” lemah fisik, mental, social, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual dan lain-lain yang menyebabkan mereka tidak mampu menjalankan fungsi utama manusia, baik sebagai khalifah maupun sebagai makhluk-Nya yang harus beribadah kepada-Nya. Tegasnya, Allah berpesan kepada generasi yang tua jangan sampai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan justru generasi yang tak berdaya, yang tidak dapat mengemban fungsi dan tanggung jawabnya. Upaya pemberdayaan generasi penerus terletak dipundak generasi sebelumnya, orang tua dan masyarakat.

Dalam tafsir: orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama

tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekati diri kepada Allah. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukan mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.²⁹

Yang dimaksud dengan pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.³⁰

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 120-124.

³⁰Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 20-21.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah kegiatan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bertahan hidup di masa mendatang yang begitu banyak kebutuhan yang harus dihadapi.

4) Jenis-Jenis Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/ GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill/SLS*).

a) Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu:

(1) Kecakapan personal (*Personal Skill*)

Personal skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:

- (a) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT
(*spiritual skill*)

Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah Sang Pencipta alam semesta, Pengatur dan Penentu peri kehidupan di dalamnya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah adalah pencipta dirinya. Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual; yaitu aktivitas ruhani yang wujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.³¹

Kesadaran spiritual ini merupakan kesadaran fitrah, dalam arti ketulusan dan kesucian, sebagai potensi dasar manusia untuk mengesakan Allah atau sebagai iman bawaan yang telah diberikan Allah sejak manusia berada dalam alam rahim.

³¹Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup ...*”, hlm. 13.

(b) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)

Mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.³²

(2) Kecakapan sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran; yaitu meliputi kompetensi bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat.

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat

³²Anwar, “*Pendidikan...*”, hlm. 29.

menimbulkan hubungan yang harmonis.³³

Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

- (a) Kecakapan berkomunikasi (*communication skill*)

Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, tempat tinggal maupun tempat kerja sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam realitanya berkomunikasi tidaklah mudah, karena sering kali orang tidak mau menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isinya namun dalam penyampaiannya yang kurang berkesan. Dalam hal ini maka diperlukan kemampuan untuk memilih kata yang benar agar dimengerti oleh lawan bicaranya. Komunikasi secara lisan sangat diperlukan peserta didik untuk ditumbuhkan sejak dini. Dalam komunikasi tertulis diperlukan kecakapan untuk menyampaikan pesan secara tertulis dengan

³³Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup ...*”, hlm. 22.

pilihan kata, bahasa, dan kalimat dapat dipahami pembaca yang lain.³⁴

(b) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*)

Kerjasama atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas yang harmonis. Kecakapan yang diperlukan meliputi:

- (1) Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, bersama teman setingkat (teman sejawat). Kecakapan bekerjasama ini membuat teman setingkat sebagai partner kerja yang terpercaya dan menyenangkan.
- (2) Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerjasama antara junior dan senior (bawahan dan atasan). Kecakapan kerjasama dengan junior (bawahan) menjadikan seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang berempati kepada bawahan.³⁵

b) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill*)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Spesifik life skill*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang

³⁴Zainal Arifin, “*Konsep...*”, hlm. 248.

³⁵Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup ...*”, hlm. 24-25.

untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari:

(1) Kecakapan akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik, dapat disebut kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada *General Life Skill* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.³⁶ Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.

Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah mencakup: (a) kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut, (b) kecakapan merumuskan hipotesis, (c) kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.³⁷

³⁶Anwar, “*Pendidikan...*”, hlm. 30.

³⁷Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup ...*”, hlm. 27.

(2) Kecakapan vokasional/ kemampuan kejuruan
(*Vocational Skill*)

Yang dimaksud kecakapan vokasional di sini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan ketrampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

(a) Kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*)

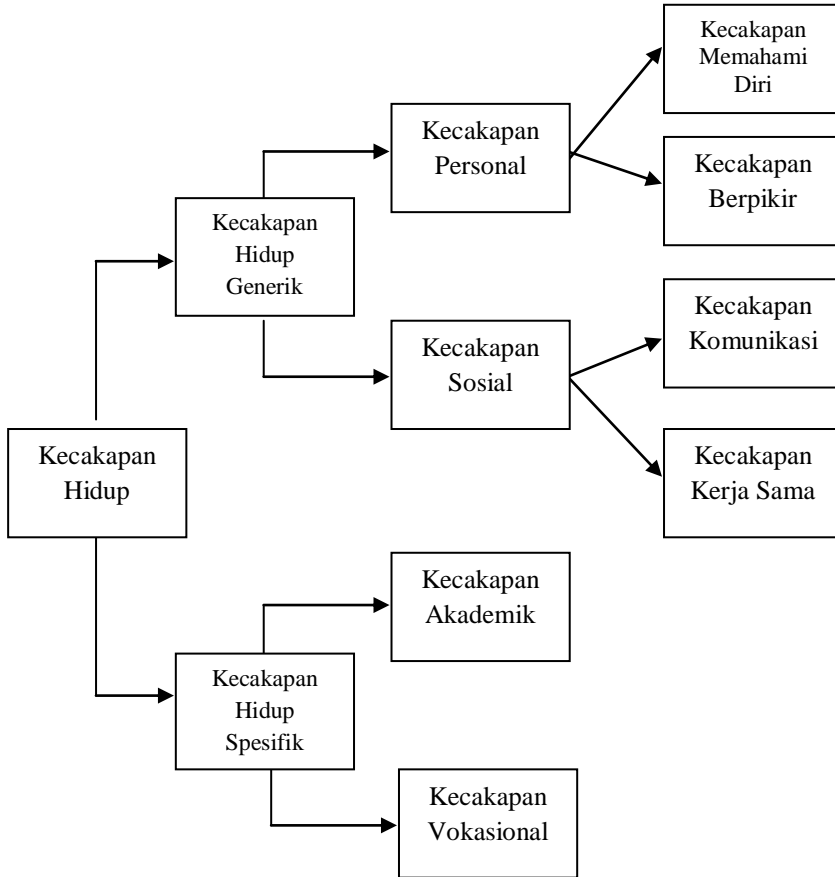
Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: palu, tang, obeng). Di samping itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

- (b) Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.³⁸

Untuk Lebih mudah mengenali jenis-jenis kecakapan hidup dapat dilihat pada gambar berikut ini

³⁸Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup ...*”, hlm. 30.



Gambar
Jenis-jenis Kecakapan Hidup³⁹

³⁹Zainal Arifin, “Konsep...”, hlm. 250.

B. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia *life skill* (kecakapan hidup), sebelumnya telah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain:

Apriliyana Megawati (1201409023) yang berjudul “Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program *Life Skill* Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati”, menyebutkan bahwa; (1) profil SKB Pati merupakan UPT Disdik Kabupaten Pati, dalam membelajarkan masyarakat membuka 4 jenis program yaitu program PAUD, program kesetaraan, program kursus dan pelatihan serta program dikmas. (2) Pemahaman instruktur dalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa di SKB Kabupaten Pati masih parsial dan praktis. (3) Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada program *life skill* di SKB Kabupaten Pati pada umumnya dapat dilaksanakan dengan cukup baik.⁴⁰

Skripsi Aris Wanto (053111268) yang berjudul, “*Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang*”, menyebutkan bahwa model pendidikan *life skill* bagi remaja panti asuhan Al-Hikmah adalah (1) pada aspek personal *skill* meliputi

⁴⁰Apriliyana Megawati, “Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program *Life Skill* di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

berbagai macam kegiatan keagamaan; (2) pada aspek *thinking skill* melalui *problem solving* sederhana; (3) pada aspek sosial *skill* melalui sistem kekeluargaan dan bimbingan belajar; (4) pada aspek vokasional *skill* melalui bimbingan ketrampilan baik diluar panti asuhan maupun melalui Usaha Ekonomi Produktif. Sedangkan faktor penghambat ialah terhadap finansial, sarana dan prasarana, anak asuh, dan alokasi waktu. Oleh karena itu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menjalin hubungan dengan perusahaan-perusahaan dan lembaga-lembaga yang terkait serta bimbingan terhadap anak asuh dan menjalankan kegiatan di panti dengan maksimal.⁴¹

Rahayu Gunawan Yulianto (20010530190), yang berjudul “Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung Dalam Sosialisasi Program *Life Skill* Pada Warga Belajar”, menyebutkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh sanggar kegiatan belajar dalam mensosialisasikan program *life skill* kepada warga atau masyarakat telah dilakukan dengan baik. Media yang digunakan adalah media tatap muka, karena dengan tatap muka pihak sanggar kegiatan belajar dapat melihat langsung respon terhadap sasaran. Sanggar kegiatan belajar juga menggunakan media lain seperti leaflet, brosur dan menggunakan media luar namun tidak

⁴¹Aris Wanto, “Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).

menggunakan media massa karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sanggar kegiatan belajar sehingga dalam kegiatan program *life skill* masih sedikit masyarakat yang mengetahui.⁴²

Moch. Efendi AR (3104239) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pesantren”, menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup di Pondok pesantren Kyai Ageng Selo Klaten sudah dilaksanakan dengan baik, namun pengurus dan pengasuh kurang mampu mengoptimalkan pendidikan kecakapan hidup. Kurikulum program kecakapan hidup di pondok pesantren ini terintegrasi ke dalam program ekstra kurikuler dan langsung melaksanakan program kecakapan hidup secara langsung melalui praktek lapangan seperti contoh santri diterjunkan di sawan dan peternakan kambing. Program kecakapan hidup di pondok pesantren Kyai Ageng Selo Klaten membentuk kecakapan individu, kecakapan sosial dan kecakapan akademik.⁴³

Chosinatul Choeriyah (04230020), yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)”, menyebutkan

⁴²Rahayu Gunawan Yulianto, “Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung dalam Sosialisasi Program *Life Skill* Pada Warga Belajar”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010).

⁴³Moch. Efendi AR, “ Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pesantren”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

Pondok Pesantren Nurul Ummah mempersiapkan santrinya agar dapat bersaing di era globalisasi, pondok juga memberikan kurikulum lokal yang dikemas dalam kegiatan ketrampilan yang dilaksanakan seminggu sekali seperti halnya kajian malam jum'at, peringatan hari-hari besar Islam, penyaluran bakat dan minat santri ialah menjahit, manik-manik, tata boga, serta ekstra kegiatan di luar seperti kaligrafi, tilawah dan sebagainya.

Bagi santri Pondok Pesantren Nurul Ummah yang belum memiliki kemahiran program *life skill*, Departemen pendidikan dan ketrampilan pondok akan selalu memberikan pelatihan kepada yang belum bisa, serta akan memberikan program *life skill* siapa yang mau.

Hal yang dalam pelatihan tersebut membuahkan hasil karena santri dapat menghasilkan walau hanya dalam lingkup pesantren saja. Tetapi hasilnya sudah terbukti dengan memperoleh atau menghasilkan kerajinan-kerajinan yang di pasarkan ketika acara pondok berlangsung.⁴⁴

Yuni Astuti (243032095), yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Huda Moyak Tonantan Ponorogo)”, menyebutkan bahwa metode *sorogan* yang digunakan dalam pembelajaran kitab

⁴⁴Chosinatul Choeriyah, “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

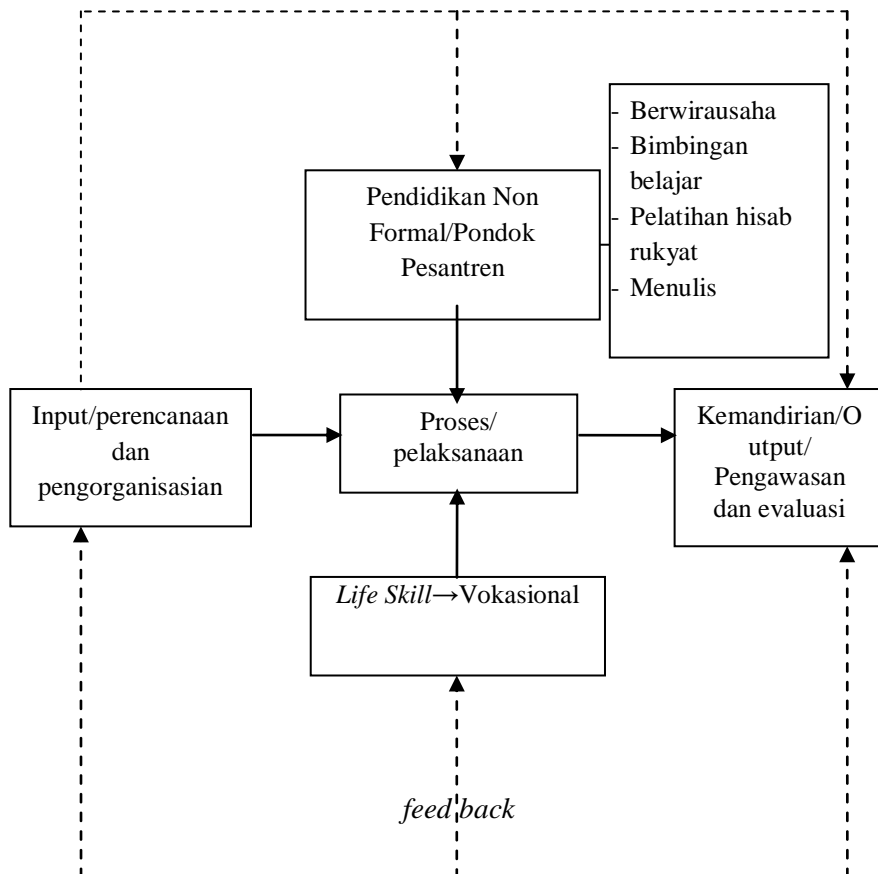
kuning di pondok pesantren Darul Huda terdapat nilai-nilai kecakapan kepribadian (*personal skill*), yaitu dengan adanya anak mampu menghayati dirinya dengan hamba Allah. Selain itu santri dapat menyadari kelemahan dan kelebihan masing-masing. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), anak mampu menggali informasi, mengolahnya dan dapat memecahkan secara kreatif. Kecakapan sosial (*social skill*), yaitu anak yang mau bekerja sama dengan teman-temannya dan mampu menyampaikan kepada temannya. Kecakapan akademik (*academic skill*), yaitu santri dalam mengidentifikasi suatu masalah dan dapat menghubungkannya dengan fenomena tertentu dan dapat meneliti suatu masalah serta ada indikasi mengarah pada kecakapan kejuruan (*vocational skill*) didalamnya terdapat proses untuk menjadi ahli agama, guru, dai dan sebagainya.⁴⁵

Meskipun ada kemiripan pada hasil penelitian di atas, namun penelitian pada skripsi ini berbeda dengan yang lebih dulu ada. Fokus pembahasan dalam penelitian ini nantinya adalah pendidikan *life skill* pada *specific life skill* (vokasional) oleh karena itu dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan *specific life skill* pada kemampuan kejuruannya.

⁴⁵Yuni Astuti, “Aktualisasi Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Metode *Sorogan* dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Moyak Tonantan Ponorogo)”, *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2007).

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa manajemen pendidikan *life skill* sangat berguna untuk membekali seseorang agar mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Karena dengan adanya pembekalan ketrampilan akan mempermudah dan dapat membantu orang lain dan orang yang membutuhkan. Seperti dalam bagan berikut ini:



Dengan demikian bagan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di pondok pesantren sangat penting, adanya pondok pesantren akan menampung peserta didik untuk berpendidikan dan kehidupan akan terjalin dengan sempurna. Oleh karena itu pendidikan *life skill* sangat diperlukan karena untuk menopang kehidupan di masa mendatang, sehingga menumbuhkan kemandirian yang berkualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.¹ Dan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan data yang digunakan melalui gambar, kata-kata dan bukan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, maupun video.³ Dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Semarang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan

¹Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 13.

²Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah yang terletak di Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C 131 & C 574 – 575 Wonosari Ngaliyan Semarang 50186. Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian ini adalah *pertama*, karena mudah dijangkau, tempatnya strategis, sehingga memperlancar proses penelitian. *Kedua*, adanya pertimbangan lebih khusus, yaitu kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian. Di PPDN ini memiliki 46 santri mahasiswa yang terdiri dari 30 santri putra dan 16 santri putri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama sebulan terhitung dari bulan 23 Februari 2015 sampai 6 April 2015.

C. Sumber Data

Sebagai penelitian kualitatif sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

dan lain-lain.⁵Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.
2. Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh
2. Pengurus
3. Pendidik
4. Peserta didik atau santri

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada manajemen pendidikan *life skill* hanya saja yang diambil dalam manajemen yang difokuskan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi

⁵Lexy. J. Moloeng, “*Metode Penelitian..*”, hlm. 157.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

pendidikan *life skill* vokasional di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Untuk memperoleh hasil maka dilakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu pengasuh, pendidik atau pengurus, dan santri untuk mendapatkan data mengenai manajemen pendidikan *life skill* yang berada di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Semarang. Data hasil wawancara sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Hari/Tanggal Wawancara
1.	Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag	Pengasuh PPDN	Sabtu, 21 Maret 2015
2.	Lutfi Adnan, S.Pd	Lurah PPDN	Minggu, 8 Maret 2015
3.	Linda Maria	Wakil Lurah PPDN	Rabu, 4 Maret 2015

⁷Lexy. J. Moloeng, “*Metode Penelitian..*”, hlm. 186.

4.	Ahmad Zubaer	Pendidik PPDN	Selasa, 24 Februari 2015
5.	Ahmad Adib Rofiuddin, S.Si	Pendidik PPDN	Kamis, 26 Februari 2015
6.	Moelki Fahmi Ardliansyah	Pendidik PPDN	Sabtu, 28 Februari 2015
7.	Syarifudin Fahmi	Santri putra PPDN	Jum'at, 6 Maret 2015
8.	Nihayatul Minani	Santri putri PPDN	Sabtu, 7 Maret 2015

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁸

Melalui observasi maka dapat menunjang untuk memperkuat hasil dari wawancara yang sudah berjalan untuk melihat proses kegiatan manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Semarang. Data hasil observasi sebagai berikut:

No	Kegiatan	Hari/Tanggal Observasi
1.	Pengukuran Arah Kiblat	Minggu, 5 April 2015
2.	Penentuan Awal Bulan	Jum'at, 20 Maret 2015
3.	Gerhana Bulan Total	Sabtu, 4 April 2015
4.	<i>Repacking</i> Krupuk dan <i>Snack</i>	Senin, 16 Maret 2015

⁸Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

5.	Perawatan Pohon	Minggu, 22 Maret 2015
6.	Karaoke	Sabtu, 21 Maret 2015
7.	Pencak Silat	Jum'at, 20 Maret 2015
8.	Olah Raga	Minggu, 29 Maret 2015

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah serta data-data yang bersifat dokumen.

Data hasil dokumentasi sebagai berikut:

No	Kegiatan	Hari/Tanggal Dokumentasi
1.	Foto dan Data Pengukuran Arah Kiblat	Minggu, 5 April 2015
2.	Foto dan Data Penentuan Awal Bulan	Jum'at, 20 Maret 2015
3.	Foto dan Data Gerhana Bulan Total	Sabtu, 4 April 2015
4.	Foto <i>Repacking</i> Krupuk dan <i>Snack</i>	Senin, 16 Maret 2015
5.	Foto Perawatan Pohon	Minggu, 22 Maret 2015
6.	Foto Karaoke	Sabtu, 21 Maret 2015
7.	Foto Pencak Silat	Jum'at, 20 Maret 2015
8.	Foto Olah Raga	Minggu, 29 Maret 2015
9.	Sejarah berdiri PPDN, Profil PPDN, Jadwal kegiatan PPDN, Daftar Guru, Daftar Santri, Struktur PPDN	Minggu, 22 Maret 2015

⁹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 31.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.¹¹ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;

¹⁰Lexy. J. Moloeng, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 330.

¹¹Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.¹⁴Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian.

Data kualitatif dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk

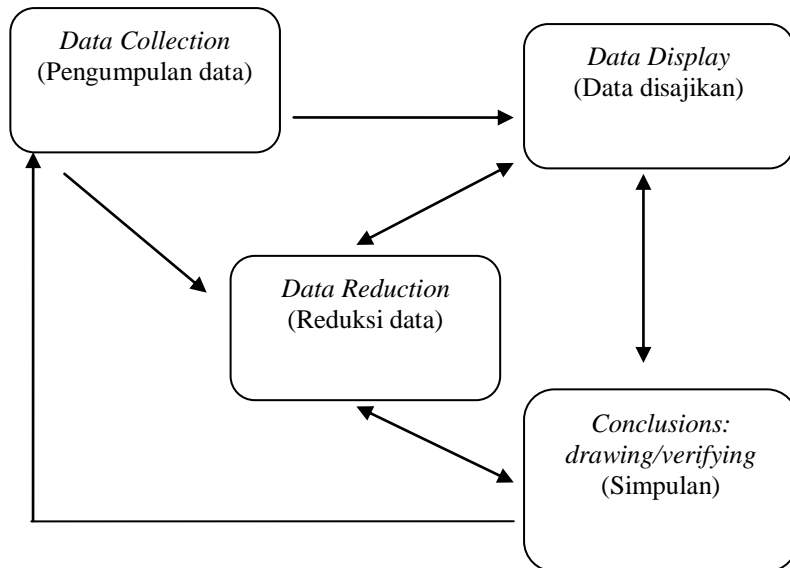
¹²Lexy. J. Moloeng, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 331.

¹³Djam’an Satori dan Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian ...*”, hlm. 171.

¹⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 176.

angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.¹⁵

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.¹⁶ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data Conclusion drawing/Verification*. Model Analisis data ditunjukkan seperti diagram dibawah ini:



¹⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 94.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila memerlukan.¹⁷ Dengan mereduksi data, maka akan memilah-milah dari pelaksanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Semarang.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸ Hasil dari penyajian data manajemen

¹⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 338.

¹⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 341.

pendidikan *life skill* di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Semarang yang bentuk bagan atau uraian dan melanjutkan kekurangannya.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang awal ditemukan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹ Setelah penelitian berlangsung tentang manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren *life skill* Daarun Najaah Semarang melakukan kesimpulan sementara untuk menjawab rumusan masalah.

¹⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

- a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah

Pada awalnya pesantren ini hanya memiliki beberapa santri laki-laki dan ditempatkan di rumah kyai. Namun semakin lama jumlah santri semakin bertambah. Populasinya terlalu padat, sehingga harus menyediakan lahan baru untuk mengembangkan gedung pesantren. Karena prinsip dari kyai mengikuti cara seperti pesantren sarang, dan adat santri dulu baru disediakan bangunannya bukan sebaliknya.

Pondok Pesantren yang berlokasi di Perum Bukit Beringin Lestari Blok C 131 & C 754-755 RT 10 RW 14 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang ini adalah bentuk dari komitmen dan cinta beliau kepada ilmu falak. Sebenarnya sebelum mendirikan PPDN yang berkonsentrasi ilmu falak telah mendirikan PPDN yang berlokasi di Jerakah Semarang Barat pada tahun 2001. Kemudian dengan semangat dan kapasitasnya sebagai ilmuwan falak, maka didirikanlah Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah pada tanggal 12 Mei 2012.

Berkat ketokohan dan jaringan luas yang dimiliki oleh Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag, Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dengan penuh percaya diri mendeklarasikan diri sebagai *Markaz Falakiyah* Indonesia.

Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah mempunyai motto “Tebarkan salam dengan penuh semangat dan sehat untuk meraih Sukses, Saleh dan Selamat Dunia dan Akhirat”. Motto ini terangkum dalam setiap program kegiatan rutin santri yang bertujuan untuk mencetak insan yang unggul dalam mutu, terampil berkarya, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi sesama.

Program kegiatan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah antara lain *Rukyatul Hilal* rutin setiap awal bulan *kamariyah*, pengukuran dan pengecekan arah kiblat yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, kajian kitab falak klasik dan kontemporer, pelatihan perangkat rukyat klasik dan kontemporer serta kegiatan lain yang mendukung pengembangan ilmu falak secara keseluruhan. Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah juga telah bekerja sama dengan Kementerian Agama RI dalam pelaksanaan sidang Isbat untuk penentuan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Selain itu, untuk mempertahankan ciri

khas sebagai pesantren salafiyah, Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kajian rutin kitab kuning, Praktek Ubudiyah, Pengabdian kepada masyarakat serta pelatihan tari *zipin* yang merupakan salah satu warisan budaya pesantren yang sekarang mulai tersisihkan.

Untuk membekali santri dalam bidang wirausaha, Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah memberikan wadah seluas-luasnya kepada santri untuk mengembangkan diri dalam lembaga bimbingan belajar, *repacking snack*, koperasi, lembaga penerbitan buku, jurnalistik, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan potensi santri untuk menatap masa depan yang gemilang.

Fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren ini adalah Musholla, aula pondok pesantren yang representatif, perpustakaan, ruang belajar, 4 asrama putra, 1 asrama putri, serta masih banyak lagi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi para santri. Selain itu, Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* juga bekerja sama dengan Menara Masjid Agung Jawa tengah yang dijadikan sebagai laboratorium Rukyat bagi santri Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah*.

Sampai saat ini, Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* mempunyai santri 46 santri baik putra maupun putri dari seluruh wilayah Indonesia yang kesemuanya adalah insan pilihan yang mempunyai penuh dalam pengembangan ilmu falak. Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* akan terus membuka peluang seluas-luasnya kepada para pemuda Indonesia untuk bergabung dan berproses bersama dalam upaya mengembangkan dan memajukan ilmu falak di Indonesia.

Sebagai salah satu penggagas jaringan ulama ilmu falak Indonesia, Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* telah bekerja sama dengan berbagai Pondok Pesantren di Indonesia seperti Pondok Pesantren Buntet Cirebon (beberapa santri dikirim untuk mengikuti pelatihan falak), Pondok Pesantren Ash-Shodiqiyah Semarang (santri Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* melaksanakan pelatihan falak di Pesantren tersebut), Pondok Pesantren Tasikmalaya (mengirimkan delegasi untuk belajar falak), Kyai Masnuh yang khusus datang dari Bandung untuk belajar falak di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* serta beberapa pesantren di Indonesia yang tertarik untuk belajar Ilmu Falak.¹

¹Dokumentasi, Minggu 15 Maret 2015

b. Identitas Pesantren

Nama Pontren : Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah (Life Skill PPDN)*

Alamat Pontren : Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C
131, C 754, & C 755

No. Telp. : (024) 8664881, 08122828471

Website : lifeskillppdnsmsg.blogspot.com

Email : lifeskillppdnsmsg@gmail.com

Kelurahan : Wonosari

Kecamatan : Ngaliyan

Kota : Semarang

Propinsi : Jawa Tengah

Berdiri Tahun : 2012

Penyelenggara : Lembaga Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah*

Sumber Air : PDAM

c. Visi dan Misi

Visi :

“Membangun generasi muda yang Islami, kontekstual, *rahmatan lil alamin*, berbudaya Indonesia dan memiliki *skill entrepreneur*”

Misi :

- 1) Mengadakan sistem pendidikan yang Islami dan modern terhadap pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan sholeh.

- 2) Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang kontekstual, *rahmatan lil alamin*, berbudaya Indonesia.
- 3) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki *skill entrepreneur*.
- 4) Ikut serta dalam dakwah dan mendorong umat menuju masyarakat yang kontekstual, *rahmatan lil alamin*, berbudaya Indonesia.
- 5) Memupuk dalam jiwa santri untuk selalu menebarkan salam dengan penuh semangat dan sehat untuk meraih sholeh, sukses dan selamat dunia akhirat.²

2. Deskripsi Khusus Data Penelitian

- a. Tahap Perencanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang

Berdasarkan ungkapan pengasuh PPDN Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag yang terlibat dalam perencanaan pendidikan *life skill* di PPDN ialah semua pengurus terlibat untuk mendesain dengan mengadakan rapat dan dimintakan pertimbangan, pengesahan, persetujuan ke pengasuh. Oleh itu dituntut kemandirian.³

Lutfi Adnan S. Pd. menyatakan pengurus sebagai penyambung lidah dari harapan atau arahan pengasuh. Dalam sebuah kegiatan yang dikatakan oleh pengasuh

²Dokumentasi, Sabtu 21 Maret 2015.

³ Hasil Wawancara dengan Dr. H. Achmad Izzuddin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren life skill DaarunNajaah, Sabtu 21 Maret 2015.

maka pengurus membutuhkan pengurus harian dan kemudian diadakan rapat.⁴

Seperti yang diungkapkan oleh pendidik Moelki Fahmi Ardliansyah bahwa hal pertama ialah melakukan persiapan pertama ialah merencanakan, kedua pra kegiatan yaitu sebelum kegiatan dilakukan ada persiapan dan ketiga adalah tim yang menyatu pada saat kegiatan sebelum dan pelaksanaan selesai.⁵

Dari hasil dokumentasi, rencana yang akan dilaksanakan selama satu semester ke depan ialah:⁶

NO	Hari	Waktu	Pengajian	Penanggung Jawab
01.	Ahad	06.00 s/d selesai	Olah Raga <ul style="list-style-type: none"> • Senam Pagi • Jalan Sehat 	Devisi Olah Raga
		18.00 s/d 19.00	Jama'ah Shalat Maghrib di musola <i>Wiridan Rotibul Hadad</i> <i>Qiro'atul Qur'an ; One Day one Juz</i>	
		19.00 s/d 21.00	Jama'ah Shalat Isya' di musola Kajian Ahlakiyah Ijtimaiyyah <ul style="list-style-type: none"> • <i>Manikaban</i> • Kitab <i>Nashoihul Ibad</i> atau <i>Wasiyatul Mustofa</i> • Aplikasi Akhlak dalam kehidupan seharian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Susheri, S.Pd • Lutfi Adnan Mz, S.Pd. • Nihayatul Minani
		03.00	Shalat Tahajud mandiri	
		04.15	Jama'ah Shalat Subuh di musola <i>Wiridan Wirdullatif</i>	
02.	Senin	18.00 s/d	Jama'ah Shalat Maghrib di musola	

⁴ Hasil Wawancara dengan Lutfi Adnan, S.Pd, lurah pondok pesantren life skill Daarun Najaah, Minggu 8 Maret 2015.

⁵ Hasil Wawancara dengan Moelki Fahmi Ardliansyah, pendidik pondok pesantren life skill Daarun Najaah Sabtu 28 Februari 2015.

⁶Dokumentasi, Minggu 8 Maret 2015

NO	Hari	Waktu	Pengajian	Penanggung Jawab
		19.00	Wiridan <i>Rotibul Hadad Qiro'atul Qur'an ; One Day one Juz</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Najih M. Himmatur Riza Linda Maria Ulfa
		19.00 s/d 21.00	Jama'ah Shalat Isya' di musola Kajian Special	
			<ul style="list-style-type: none"> Kajian Ilmu Falak Klasik Kajian Astrologi (eks Kitab <i>Assirul Jalil</i>) 	
		03.00	Sholat Tahajud mandiri	
		04.15	Jama'ah Shalat Subuh di musola Wiridan <i>Wirdullatif</i>	
03.	Selasa	18.00 s/d 19.00	Jama'ah Shalat Maghrib di musola Wiridan <i>Rotibul Hadad Qiro'atul Qur'an ; One Day one Juz</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ahmad Zubaer Syarifuddin Fahmi Nazla Nurul Faiqoh
		19.00 s/d 21.00	Jama'ah Shalat Isya' di musola Akademik Reading	
			<ul style="list-style-type: none"> <i>Muhafadah Nadhom Alfiyah</i> Kajian Substansi <i>Nadhom Alfiyah</i> 	
		03.00	Shalat Tahajud mandiri	
		04.15	Jama'ah Shalat Subuh di musola Wiridan <i>Wirdullatif</i>	
04.	Rabu	18.00 s/d 19.00	Jama'ah Shalat Maghrib di musola Wiridan <i>Rotibul Hadad Qiro'atul Qur'an ; One Day one Juz</i>	<ul style="list-style-type: none"> Adib Rofiuddin S.Sy
		19.00 s/d 21.00	Jama'ah Shalat Isya' di musola	
		18.00 s/d 21.00	Pengembangan Bahasa	
			<ul style="list-style-type: none"> <i>Life Skill</i> PPDN English Club (PPDNLEC) 	

NO	Hari	Waktu	Pengajian	Penanggung Jawab
			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Life Skill</i> PPDN Arabic Club (PPDN LAC) • <i>Life Skill</i> PPDN Chines Club (PPDNLCC) • <i>Life Skill</i> PPDN German Club (PPDNLGC) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fahmi Faisal • Annake • Harijadi Noor • Ahmad Zubaer • Ishomuddin Anfa • Restu Trisna Wardani • Wifqi Hisyam Fatih • Fitriana • Akatina • Khoirul Ibad • Khoirul Anas
		03.00	Shalat Tahajud mandiri	
		04.15	Jama'ah Shalat Subuh di musola <i>Wiridan Wirdullatif</i>	
05.	Kamis	18.00 s/d 19.00	Jama'ah Shalat Maghrib di musola <i>Diba'an</i> di mushola <i>Qiro'atul Qur'an ; One Day one Juz</i>	
		19.00 s/d 21.00	Jama'ah Shalat Isya' di musola Pelatihan Pengabdian Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Tahlilan • <i>Khitobah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ainul Yaqin • Tauhid Rohmatillah • Laili Irfiyani • Endang Nurliyah
		03.00	Jama'ah Shalat Tasbih dan Tahajud di musola	
		04.15	Jama'ah Shalat Subuh di musola <i>Wiridan Wirdullatif</i>	
06.	Jum'at	18.00 s/d 19.00	Jama'ah Shalat Maghrib di musola <i>Wiridan Rotibul Hadad</i> <i>Qiro'atul Qur'an ; One Day one Juz</i>	
		19.00 s/d 21.00	Jama'ah Shalat isya' di musola Olah Raga <ul style="list-style-type: none"> • Futsal • Pencak Silat Pagar Nusa 	<ul style="list-style-type: none"> • Hendry, M.S.I • Wifqi Hisyam Fatih • Novi Ariyanti

NO	Hari	Waktu	Pengajian	Penanggung Jawab
			<ul style="list-style-type: none"> • Badminton 	<ul style="list-style-type: none"> • Khoirul Ibad • Moelki Fahmi Ardiyansyah
		21.00	Seni tari Zipin	
		03.00	Shalat Tahajud mandiri	
		04.15	Jama'ah Shalat Subuh di musola Wiridan <i>Wirdullatif</i>	
07.	Sabtu	07.00 s/d 08.30	Ro'an Pondok (Peduli Lingkungan)	Devisi Kebersihan
		08.30 s/d 12.00	Extra kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Repacking Snack • Memasarkan Snack • Memasarkan Buku • Pelatihan Printing • Menulis Artikel • Menulis di Media • Pemantapan Bimbel 	
		18.00 s/d 19.00	Jama'ah Shalat Maghrib di musola Wiridan <i>Rotibul Hadad Qiro'atul Qur'an ; One Day one Juz</i>	
		19.00 s/d 21.00	Jama'ah Shalat isya' di musola	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Ilmu Falak Kontemporer • Praktikum Pengamatan Alam Semesta 	
			Menggali Potensi Santri <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lagu islami 	
		03.00	Shalat Tahajud mandiri	
		04.15	Jama'ah Shalat Subuh di musola Wiridan <i>Wirdullatif</i>	

Dalam dokumentasi pengajar pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sebagai berikut:

- 1) Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag
- 2) Ny. Aisah Andayani, S.Ag.
- 3) Ahmad Munif, M.SI
- 4) Ahmad Adib Rofiuddin, S.Si.
- 5) Lutfi Adnan Mz, S.Pd.
- 6) Ahmad Zubaer
- 7) Moelki Fahmi Ardliansyah
- 8) Agus Sopar
- 9) Siti Mahmudah
- 10) Laili Irfiyani

Dan kurikulum pendidikan *life skill* vokasional di PPDN yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran ialah: ⁷

No.	Kegiatan	Tujuan
1.	Wirausaha: 1. <i>Repacking</i> krupuk 2. <i>Repacking</i> Snack	Santri dapat menjalankan wirausaha
2.	Pencak Silat	Santri dapat mempunyai bekal untuk membela diri
3.	Perawatan pohon berbuah	Santri dapat mengikuti kegiatan perawatan pohon berbuah bersama
4.	Penentuan Awal Bulan	Santri dapat mengikuti kegiatan penentuan awal bulan hijriyah
5.	Pengukuran arah kiblat	Santri dapat mengikuti kegiatan pengukuran arah kiblat

⁷ Dokumentasi, Minggu 22 Maret 2015

6.	Gerhana Bulan Total	Santri dapat mengikuti kegiatan pengamatan gerhana bulan
----	---------------------	--

Berdasarkan observasi, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan vokasional *skill* ialah:⁸

No	Kegiatan	Alat
1.	Pengukuran arah kiblat	GPS, kalkulator, penggaris, kompas, waterpass, theodolit
2.	Penentuan awal bulan	GPS, kalkulator, penggaris, kompas, waterpass, theodolit
3.	Gerhana bulan	Teleskop, data dari NASA
4.	<i>Repacking</i> krupuk dan <i>snack</i>	Plastik, label krupuk dan <i>snack</i> , lem tembak
5.	Perawatan pohon	Pupuk, kran air dan selang(tangki)

b. Tahap Pengorganisasian Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang

Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag mari engatakan bahwa bentuk struktur organisasi di PPDN sesuai dengan struktur yang ada dari pengasuh, lurah, sekretaris, bendahara, dan devisi. Sedangkan pembagian divisi kerja dalam pendidikan *life skill* di PPDN ialah sesuai dengan pembedangan para santri kemudian disampaikan kepada pihak lain, berdasarkan minat santri sendiri. Falak itu wajib, namun yang lain menyesuaikan dengan pihak terkait.⁹

Lurah pondok Lutfi Adnan, S.Pd menyatakan bahwa pembagian divisi, harus ditunjang oleh keberadaan sumber daya manusia maka divisi kerja ada 9 divisi yaitu divisi

⁸ Observasi, Minggu 5 April 2015

⁹Hasil Wawancara dengan Dr. H. Achmad Izzuddin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren *life skill Daarun Najaah*, Sabtu 21 Maret 2015.

bidang pemberdayaan masyarakat, divisi kajian dan penerbitan, divisi Pemberdayaan ekonomi umat dan kewirausahaan, divisi pengembangan bahasa, divisi kepemudaan, olah raga, seni dan budaya, divisi penelitian dan pelatihan untuk umat, divisi advokasi dan hukum, divisi humas dan *public relation*, dan divisi khusus pengembangan kajian *falakiyah*. Namun semua itu dilihat dari kemampuan setiap anak masing-masing.¹⁰

Adapun struktur organisasi di PPDN sebagai berikut:

Pengasuh Pondok : 1. KH. Dr. Ahmad Izzuddin, M.Ag.
2. Ny. Aisah Andayani, S.Ag.

Lurah Pondok : Lutfi Adnan Mz, S.Pd.

Wakil Lurah : Linda Maria Ulfa
: Muhammad Akyas

Sekretaris : Ahmad Faisal Fahmi

Wakil Sekretaris : Ahmad Zubaer
: M. Tauhid Rahmatullah
: Novi Ariyanti

Bendahara : Wifqi Hisyam Fatihi

Wakil Bendahara : Moelki Fahmi Ardliansyah
: Fathullah Bariklana
: Endang Nurliyah

1) Divisi Bidang Pemberdayaan Masyarakat

- a) Ahmad Najih
- b) Nazla Nurul Faiqoh

¹⁰Hasil Wawancara dengan Lutfi Adnan, S.Pd, lurah pondok pesantren life skill Daarun Najaah, Minggu 8 Maret 2015.

- c) Siti Kris Fitriana
 - d) Nasiruddin Albana
- 2) Divisi Kajian dan Penerbitan
- a) Laksmiyanti Annake Harijadi Noor
 - b) Yahya Zakariya
 - c) Syarifuddin Fahmi
 - d) Ali Mahrus
- 3) Divisi Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Kewirausahaan
- a) Iqnaul Umam
 - b) Ahmad Ulil Albab
 - c) A. Riza Fauzi
 - d) M. Risa Fauzi
- 4) Divisi Pengembangan Bahasa
- a) Ahmad Adib Rofiuddin, S.Si.
 - b) Siti Mahmudah
 - c) Ahmad Ainul Yaqin
 - d) Ishomuddin Anfa
- 5) Divisi Kepemudaan, Olah Raga Seni dan Budaya
- a) Milatullah
 - b) Khoirul Anas
 - c) Hilman Nur Fatahillah
 - d) Farid Azmi
- 6) Divisi Penelitian dan Pelatihan Untuk Umat
- a) Zainul Arifin, M.S.I.

- b) Nur Rohmah
 - c) M. Himmatur Riza
 - d) Nihayatul Minani
- 7) Divisi Advokasi dan Hukum
- a) Umy Sa'adah
 - b) Restu Trisna Wardani
 - c) Saad Abiliqbal Karim
 - d) Shofa Zulfikar Riza
- 8) Divisi Humas dan Public Relation
- a) Rini Lestianingsih
 - b) Titin Rumita Nugraheni
 - c) Ahmad Muklisin
 - d) Khoirul Ibad
- 9) Divisi Khusus Pengembangan Kajian Falakiah yakni:
- a) Lembaga Hisab Rukyah "Al MIIQAAT".
 - b) Komunitas Falak Santri Indonesia (KFSI).
 - c) Komunitas Falak Perempuan Indonesia (KFPI).
 - (2) Ahmad Rif'an Ulin Nuha
 - (3) Laili Irfiyani
 - (4) Akatina
 - (5) Tomy Malik Ibrahim¹¹

¹¹Dokumentasi, Minggu 8 Maret 2015.

Dan Ahmad Zubaer menyatakan untuk menunjang suatu keberhasilan dibutuhkan sebuah tim yang harus bekerjasama, karena kalau dalam kerjasama benar-benar solid akan menghasilkan *output* yang memuaskan.¹²

c. Tahap Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang

1) Dalam observasi di lapangan pelaksanaan pendidikan *life skill* vokasional sebagai berikut:

a) Wirausaha :*Repacking* krupuk dan *Repacking Snack* menyediakan Plastik, label krupuk dan *snack*, lem tembak untuk mengeratkan untuk dibungkus. Setiap bungkus diisi sesuai besar kecilnya plastik dan menimbang berat biar sama.

b) Pencak silat dilakukan pemanasan yang benar, sebelum praktik dan dipandu oleh pelatih silat. Sebelum itu setiap santri mempunyai buku panduan silat agar mengetahui gerak-gerak dasar dan urut-urutannya.

c) Perawatan pohon buah, santri yang didampingi pengurus menyediakan pupuk, air dan selang(tangki). Kemudian menyiram pohon dahulu, setelah itu pupuk diberikan di atas akar.

d) Penentuan awal bulan, yang wajib dimiliki adalah kalkulator, GPS, penggaris. Namun kompas,

¹²Hasil Wawancara dengan Ahmad Zubaer, pendidik pondok pesantren *life skill Daarun Najaah*, Selasa 24 Februari 2015.

theodolit dapat meminjam. Dan cara yang ditempuh harus melakukan perhitungan terlebih dahulu dari matahari terbenam, umur bulan, tinggi hilal, azimut matahari, azimut bulan, posisi hilal, lama hilal di atas ufuk, maka setelah itu di dapat maka langsung melakukan pengamatan dengan menggunakan theodolit alat bantu untuk melihat hilal.

e) Pengukuran arah kiblat, menggunakan alat theodolit, waterpass, GPS dan penggaris. Cara melakukannya harus menentukan bayangan dan itu harus sejajar dengan theodolit, menentukan jam pembidikan, menentukan lintang dan bujur melalui GPS, melihat data di tabel (epimeris), menghitung jarak zenith, arah matahari, sudut waktu, azimut matahari, azimut bayangan, selisih bujur mekah dan daerah azimut kiblat, selisih azimut dan waterpass sebagai alat bantu untuk menentukan titikpenentuan arah kiblat.

f) Gerhana bulan total dengan menggunakan teleskop dan data dari NASA, namun bisa dilihat dengan mata telanjang.

2) Metode Pembelajaran

Dokumentasi dari metode pembelajaran yang diberlakukan oleh Pondok Pesantren *Life Skill Daarun*

Najaah (*Life Skill* PPDN) Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Santri Kreatif
 - b) Santri mandiri
 - c) Membangun Kebersamaan
 - d) Pendampingan Masyarakat dan Madrasah
 - e) Pengabdian secara langsung baik di madrasah dan di pondok pesantren¹³
- 3) Sarana dan prasarana

Observasi dari sarana dan prasarana di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang memiliki 1 gedung asrama putri, 4 gedung asrama putra, 1 perpustakaan dan kantor PPDN.¹⁴

Wakil lurah pondok, Linda maria menyatakan bahwa sarana dan prasarana di PPDN sudah tersedia namun kurang memadai dengan baik.¹⁵ Sedangkan menurut Ahmad Zubaer, sudah tersedia dan berfungsi, namun dalam pondok juga harus menargetkan dalam jangka panjang, seperti halnya aula dan tempat untuk kegiatan pengajian.¹⁶

¹³Dokumentasi, Minggu 22 Maret 2015

¹⁴Observasi, Senin 23 Februari 2015

¹⁵Wawancara dengan Linda Maria, pendidik wakil lurah pondok pesantren life skill Daarun Najaah, Rabu 4 Maret 2015.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ahmad Zubaer, pendidik pondok pesantren life skill Daarun Najaah, Selasa 24 Februari 2015.

Pendidikan *life skill* membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang santri dalam mengembangkan dan menggali potensi. Untuk itu diperlukan tempat dan fasilitas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan para santri dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan *life skill*.

d. Tahap Evaluasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang

Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag menatakan evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan *life skill* ialah menyempaikan kerja lapangan dan hambatannya bagaimana di dalam rapat yang diadakan, kemudian pengasuh memberikan masukan-masukan.¹⁷

Namun wakil lurah pondok Linda maria mengemukakan bahwa peran pengasuh yang selalu memberikan motivasi agar semangat dan istiqomah yang dapat menjadikan pelaksanaan sesuai rencana serta pengurus juga memberikan dorongan dan ajakan agar tetap rajin.¹⁸

Maka oleh karena menjadikan evaluasi yang dilakukan hanya dengan pengungkapan yang dilakukan di dalam rapat.

Berdasarkan kegiatan yang sudah di observasi maka evaluasi yang dilakukan di PPDN ialah:

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Dr. H. Achmad Izzuddin, M.Ag, pengasuh pondok pesantren life skill Daarun Najaah, Sabtu 21 Maret 2015.

¹⁸ Wawancara dengan Linda Maria, pendidik wakil lurah pondok pesantren life skill Daarun Najaah, Rabu 4 Maret 2015.

- a) Wirausaha : *Repacking* krupuk dan *Repacking Snack*, sudah berjalan dengan maksimal, namun dalam pengevaluasian belum ada.
- b) Pencak silat, setiap minggu nya dilakukan, tetapi evaluasi untuk mencapai target-target yang diinginkan belum tercapai.
- c) Perawatan pohon buah, pelaksanaan setiap minggu, namun dalam ketercapain belum diberikan buku evaluasi untuk hasil kesuburan tanaman.
- d) Penentuan awal bulan, dilaksanakan setiap awal bulan hijriyah dan sudah tepat waktu, namun pengevaluasiannya hanya dengan pengungkapan yang diutarakan santri saja, belum ada buku khusus untuk indikator pengevaluasian kegiatan penentuan awal bulan.
- e) Pengukuran arah kiblat, dilaksanakan 2 minggu sekali dan apabila ada yang menginginkan rumah atau kos diukur maka akan dilakukan pengukuran arah kiblat, tetapi evaluasi yang diberlakukan selama saat ini santri hanya memberikan informasi kendala yang dihadapi saja, namun evaluasi belum dilaksanakan dengan maksimal.
- f) Gerhana bulan total, setiap ada gerhana, namun evaluasinya belum ada.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*

Pada umumnya lembaga pendidikan perlu melakukan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki posisi penting dari langkah-langkah berikutnya. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan mampu memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan yang dibuat adalah selalu memikirkan dampak jangka panjang yang mungkin akan dialami.¹⁹

Dalam sebuah perencanaan memerlukan pencatatan, pencatatan ini penting sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan di pesantren. Namun sering kali pesantren melupakan hal ini. Dalam pesantren sering tidak mencatat dan mendokumentasikan hal-hal penting tersebut. Akibatnya banyak orang luar yang tidak mendapatkan data yang diperlukan untuk mengembangkan program tersebut. Dan juga lulusan pesantren lain juga kesulitan untuk membantu sehingga membutuhkan waktu lama untuk memahaminya. Begitu juga apabila pergantian kepemimpinan akan selalu

¹⁹Irham Fahmi, *Manajemen*, hlm. 19.

berubah dan selalu ditandai dengan keterlamabatan pengembangan pesantren berikutnya.

Untuk itu diperlukan pencatatan untuk menunjang kebutuhan dan pengembangan pondok pesantren, sehingga dapat melayani jumlah santri yang lebih besar.

Dalam tahap perencanaan pendidikan *life skill* sudah merencanakan pendidikan *life skill* dengan baik. Dari petinggi pondok pesantren yaitu pengasuh PPDN dan pengurus harian dari lurah pondok sampai dengan devisi-devisinya. Dengan demikian dapat dilihat dalam menyusun perencanaan pendidikan *life skill* vokasional di PPDD ialah pengasuh dan semua pengurus mengadakan rapat setiap semester untuk terlibat mendesain kegiatan-kegiatan yang dilakukan ke depan selama satu semester. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan-kegiatan dapat terprogram dengan baik. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam sebuah kegiatan di pesantren.

Namun dalam perencanaan yang dilakukan di PPDN ini merupakan perencanaan yang sederhana, karena di dalamnya hanya mempersiapkan kegiatan yang dilakukan selama satu semester saja, tidak membuat rencana yang lebih khusus dan spesifik untuk per kegiatan masing-masing.

2. Pengorganisasian Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.²⁰

Pengorganisasian di Pondok pesantren ini cukup baik dan tertata dengan rapi. Pengorganisasian disesuaikan dengan pembidangan para santri, berdasarkan minat santri sendiri. Seperti halnya *repacking snack* dan pemasaran krupuk. Pembelajaran falak itu wajib, namun yang lain menyesuaikan dari bakat dan minat santri. Dari berbagai kegiatan yang ada santri mampu untuk melaksanakan dengan maksimal sehingga dapat berjalan dengan baik.

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: memiliki tujuan yang jelas yang dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga dalam organisasi tersebut hanya terdapat satu kesatuan arah dan memiliki struktur organisasi yang :

²⁰Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 129.

- a. Menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggungjawab.
- b. Sederhana agar mempermudah jalur dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggungjawab.
- c. Semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat penanganan rangkap.²¹

Struktur organisasi di PPDN memiliki sembilan divisi yaitu divisi bidang pemberdayaan masyarakat, divisi kajian dan penerbitan, divisi Pemberdayaan ekonomi umat dan kewirausahaan, divisi pengembangan bahasa, divisi kepemudaan, olah raga, seni dan budaya, divisi penelitian dan pelatihan untuk umat, divisi advokasi dan hukum, divisi humas dan *public relation*, dan divisi khusus pengembangan kajian *falakiyah*. Dan dari devisi sudah tertata tanggung jawab dari per devisi yang ada, sehingga amanah yang diberikan pengasuh sudah diemban santri yang mendapatkan tugas dari atasan. Namun semua itu dilihat dari kemampuan setiap individu masing-masing. Dan tidak ada keterpaksaan karena keinginan dari santri itu sendiri.

Realita untuk menunjang suatu keberhasilan dibutuhkan sebuah tim yang harus bekerjasama, dengan kesatuan yang unggul akan menghasilkan *output* yang maksimal. Dan di

²¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 11.

PPDN santri dan pendidik bekerjasama dengan baik karena pembelajaran yang dilakukan dengan berdiskusi dan tanya jawab langsung dalam satu waktu yaitu santri putra dan santri putri. Oleh karena itu dengan adanya kerjasama yang baik akan menambah hubungan yang baik sehingga terjalin keeratan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pengorganisasian yang dilakukan di PPDN ini tergolong maksimal karena sudah ada setiap individu dan perkelompok untuk tanggung jawab pada divisi yang sudah diberikan amanah masing-masing.

3. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Namun dalam fungsi pergerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil

keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.²²

Secara umum proses pelaksanaan pendidikan *life skill* dapat terlaksana dengan baik pendidikan kecakapan ketrampilan, maka dapat dilihat dari pendidikan *life skill* yang diberikan kepada santri untuk memberikan bekal dalam menghadapi masa yang akan datang. Dalam tahap pelaksanaan pendidikan *life skill* di PPDN ialah sebagai berikut:

a. Tempat proses belajar mengajar

Proses pembelajaran pendidikan *life skill* vokasional di pondok pesantren ini memanfaatkan beberapa tempat. Hal ini dilakukan karena kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran di pesantren ini memanfaatkan beberapa tempat diantaranya halaman pengasuh dan rumah pengasuh digunakan untuk kajian kitab : Kajian Ilmu Falak Klasik, Kajian Astrologi (eks *Kitab Assirul Jalil*), karaoke, wirausaha. Kemudian lapangan digunakan untuk penambahan pencak silat. Dan di menara MAJT digunakan penentuan awal bulan untuk melihat *hilal*. Sedangkan penentuan arah kiblat

²²Didin Kurniadin dan Imam Machali, “*Manajemen Pendidikan ...*”, hlm. 288.

memanfaatkan tempat untuk mengukur Musholla dan tempat-tempat yang perlu dilakukan pengukuran kiblat dan juga gerhana bulan total dilakukan di tempat yang agak menjulang dan tinggi, dan perawatan pohon di kebun PPDN dekat dengan asrama santri putra.

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidikan *life skill* vokasional di PPDN ialah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Pengukuran Arah Kiblat	Setiap 2 minggu sekali
2.	Penentuan Awal Bulan	Setiap awal bulan kamariyah
3.	Gerhana Bulan Total	Setiap ada gerhana
4.	<i>Repacking</i> Krupuk dan <i>Snack</i>	Setiap minggu sekali
5.	Perawatan Pohon	Setiap hari minggu
6.	Pencak Silat	Setiap malam sabtu

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diberlakukan oleh Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah (Life Skill PPDN)* Semarang bervariasi seperti ceramah dan diskusi, untuk melatih santri yang kreatif, mandiri di dalam hadis Al-Bukhari ialah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَدَّقَنَ وَأَكْثَرَنَ
الِاسْتِعْفَارَ فَأَتَيْتُكَ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ حَزَلَةٌ وَمَا لَنَا

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ قَالَ تُكْثِرُونَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرُونَ الْعَشِيرَ وَمَا رَأَيْتُ
مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُمْ

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah bersabda, “Wahai sekalian wanita, bersedekahlah dan perbanyak istighfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian banyak yang menjadi penghuni neraka.” Mereka berkata, “Mengapa demikian, wahai Rasulullah? Beliau bersabda, “Kalian banyak melaknat dan mengingkari (kebaikan) pasangan. Aku tidak pernah melihat orang yang kurang akal dan agamanya menghulangkan akal seorang laki-laki yang teguh daripada salah seorang di antara kalian.” (HR. Al-Bukhari)²³

Dengan diterapkan metode ceramah dan metode diskusi yang berada di pesantren. Maka santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya terkait dengan kecakapan vokasional sehingga dapat menjadikan santri yang kritis dan nalar akan terasah dengan maksimal. Dengan begitu akan membuka pemikiran para santri yang notabennya adalah mahasiswa dan mahasiswi. Sehingga santri dapat langsung mengungkapkan dan terjadi saling bertanya sehingga terjalin sistem diskusi bersama.

Melihat beberapa metode yang diterapkan di PPDN, meskipun pesantren tersebut menerapkan metode yang bersifat tradisional, tetapi pesantren ini melakukan pemaduan atau kombinasi berbagai metode (modern dan tradisional). Maka pesantren tidak lagi dipandang

²³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 135.

ketinggalan zaman dan kumuh, melainkan telah tumbuh yang memberikan warna baru bagi kehidupannya.

Maka pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional di PPDN sudah termasuk pelaksanaan yang maksimal, karena di dalam pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai rencana yang sudah dicanangkan dengan matang.

4. Evaluasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*

Evaluasi di PPDN ini belum dirumuskan dengan baik, tetapi pesantren ini hanya menggunakan sistem evaluasi dengan pengungkapan secara langsung. Akan tetapi belum mempunyai standar nilai dalam proses evaluasi.

Maka dalam evaluasi yang dilakukan di PPDN masih tergolong manual atau tradisional, karena hanya pengungkapan saja yang dilakukan untuk proses pengevaluasian kegiatan kecakapan vokasional yang sudah terlaksana.

Namun tidak hanya di PPDN saja, sistem evaluasi di beberapa pesantren selama ini kurang mendapat perhatian. Di pondok pesantren salaf evaluasi sering diabaikan. Santri memperoleh pengetahuan pembelajaran kitab dari guru sampai selesai namun setelah itu langsung beralih ke kitab lain yang lebih tinggi tanpa mengevaluasi hasil sebelumnya. Hal ini dapat dimaklumi karena pembelajaran di awal tidak dijelaskan

tujuan pengajaran sehingga sulit untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif, karena kesibukan masing-masing informan.
2. Penelitian difokuskan hanya diambil dari kecakapan akademik, vokasional dan sosial terkait dengan manajemen pendidikan *life skill* di pondok pesantren.

Meskipun penelitian banyak ditemukan keterbatasan, peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh perjuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada tiap bab di atas skripsi dengan judul “Manajemen Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Daarun Najaah ini semuanya berjalan dengan baik, namun masih banyak yang harus diperbaiki. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pada aspek pencatatan yang belum dilakukan selain jadwal kegiatan.

2. Pengorganisasian Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Pengorganisasian yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan di pondok pesantren Daarun Najaah.

3. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Proses pelaksanaan pendidikan *life skill* sudah berjalan dengan baik, dari kegiatan yang dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB, namun dapat saja berubah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

4. Evaluasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Evaluasi yang dilakukan di PPDN kurang efektif, karena belum ada indikator-indikator dalam pengevaluasian hanya saja langsung pengungkapan yang dilakukan.

Dengan demikian maka perlu ditata kembali agar pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang dapat menciptakan santri yang lebih berkualitas. Santri tidak hanya dibekali ilmu-ilmu keagamaan namun praktik yang terpenting untuk menunjang di kehidupan yang akan datang. Dengan terjun langsung di masyarakat dan mental yang paling utama untuk dapat memberanikan diri di masyarakat. Tak lupa ketrampilan-ketrampilan seperti berwirausaha, *falakiyah*, dan bercocok tanam dapat memberikan bekal yang menjadi pegangan di masa yang akan datang.

Akan tetapi hal yang perlu diperbaiki adalah manajemen pendidikan *life skill* di PPDN, terutama dalam perencanaan dan evaluasi. Karena belum tertata secara rapi dalam manajemennya.

B. Saran

1. Perencanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Dalam perencanaan pendidikan life skill vokasional di PPDN harus mempunyai catatan khusus untuk yang lebih spesifik dalam setiap kegiatan kecakapan vokasional.

2. Pengorganisasian Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Untuk pengorganisasian di PPDN untuk lebih saling bekerjasama agar tidak ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lainnya. Dan hubungan yang bagus akan menghasilkan kinerja yang maksimal.

3. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Dalam pelaksanaan kecakapan vokasional di PPDN untuk lebih memberikan waktu dan jadwal yang maksimal sesuai waktu yang sudah ditetapkan, sehingga dapat berjalan sesuai tujuan yang sudah direncanakan dengan matang.

4. Evaluasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Di dalam evaluasi kecakapan vokasional di PPDN harus mempunyai indikator yang matang, tidak hanya pengungkapan yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan yang sudah dilampaui.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- AR, Moch. Efendi, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup di Pesantren”, *Skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Astuti, Yuni, “Aktualisasi Nilai-Nilai Kecakapan Hidup Melalui Metode *Sorogand* dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Huda MoyakTonantanPonorogo)”, *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2007.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Chosinatul, Choeriyah, “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan *LifeSkill* di Pondok Pesantren NurulUmmah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Engkoswara dan Aankomariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fahmi, Irham, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014..
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- G. Schroeder, Roger, *Operations Management: Contemporary Concepts And Cased*, New York: McGraw Hill/Irwin, 2007.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Masyhuri dan M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT RefikaAditama, 2008.
- Megawati, Apriliyana, “Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program *LifeSkill*di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), hlm. 101-102.
- Permendiknas No 49 Tahun 2007, tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Pasal 1 ayat (1).
- P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Prabowo, SugengListyo dan FaridahNurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Ron White, dkk., *Management in English Language Teaching*, Australia, Cambridge University Press, 2001.
- S. P. Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Satori, Djam'an dan AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013..
- Sharon K. Ferrent, *Peak Performance Success in College and Beyond*, New York: McGraw Hill/Irwin, 2006.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

Undang-undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3).

Undang-undang No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (1).

Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2012.

Wanto, Aris, “Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Bagi Remaja Panti Asuhan Al-Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010.

Yulianto, Rahayu Gunawan, “Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung dalam Sosialisasi Program *LifeSkill* Pada Warga Belajar”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Lampiran I

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
Narasumber : Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag
Tanggal : 21 Maret 2015
Bertempat : Di rumah pengasuh
Pukul : 16.30-17.30 WIB

Pengantar:

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren life skill Daarun Najaah Semarang?	Ingin memberikan fasilitas, ruang, tempat pada mahasiswa dalam penanaman akhlaq dan pengembangan potensi diri dan diharapkan bidang kewirausahaan dalam bidang pemberdayaan khusus.
2.	Apa tujuan didirikannya pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Untuk memfasilitasi mahasiswa santri untuk meraih sukses selamat dan sholeh.
3.	Siapakah yang berperan dalam berdirinya pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Pengasuh yang paling berperan dalam pendirian pondok pesantren.
4.	Apa visi dan misi pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Visi : "Membangun generasi muda yang Islami, kontekstual, <i>rahmatan lil alamin</i> , berbudaya Indonesia dan memiliki <i>skill entrepreneur</i> " Misi : 1) Mengadakan sistem pendidikan yang Islami dan

		<p>modern terhadap pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan sholeh.</p> <p>2) Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang kontekstual, <i>rahmatan lil alamin</i>, berbudaya Indonesia.</p> <p>3) Menciptakan generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap umat dan memiliki <i>skill entrepreneur</i>.</p> <p>4) Ikut serta dalam dakwah dan mendorong umat menuju masyarakat yang kontekstual, <i>rahmatan lil alamin</i>, berbudaya Indonesia.</p> <p>5) Memupuk dalam jiwa santri untuk selalu menebarkan salam dengan penuh semangat dan sehat untuk meraih sholeh, sukses dan selamat dunia akhirat.</p>
--	--	--

A. Perencanaan

No.	Peneliti	Informan
1.	Menurut bapak pendidikan <i>life skill</i> itu seperti apa?	Memberikan bekal, ketrampilan dengan kemas membentuk akhlaqul karimah dan nanti kalau sudah lulus dapat terjun ke masyarakat dan dapat mandiri. Sehingga tidak ada kata pengangguran maka

		diberikan ketrampilan-ketrampilan berwirausaha.
2.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan <i>life skill</i> bagi santri itu apa?	Untuk membekali mahasiswa santri agar dapat mandiri untuk terjun di masyarakat dengan nilai-nilai luhur membentuk akhlaqul karimah sehingga tidak akan canggung ketika di masyarakat.
3.	Berapa jumlah pengajar pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Kurang lebih 10 pengajar namun di pondok ini modelnya mandiri, melakukan kerja sama dengan lembaga atau instansi yang terkait.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan <i>life skill</i> pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Semua pengurus terlibat untuk mendesain dengan mengadakan rapat dan dimintakan pertimbangan pengesahan persetujuan ke pengasuh. Oleh itu dituntut oleh kemandirian.
5.	Apakah ada pelatihan khusus bagi pendidik dalam pembelajaran pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Diikuti dalam TOT (<i>training of trainer</i>) pada sesepuh santri atau santri senior untuk menjadi bekal pemberdayaan pada pendidik
6.	Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Menjalin kerjasama dengan instansi terkait, seperti halnya dengan adanya wisuda dalam penjualan bakso, buku, bunga, dan snack
7.	Bagaimana kurikulum pendidikan <i>life skill</i> PPDN?	Dengan inovasi-inovasi yang bersifat tertata secara tertib, konsepnya adalah inovasi tidak

		hanya kitab-kitab <i>nahwu shorof</i> namun digabungkan dengan ilmu falak dan kegiatan-kegiatan sosial serta pelatihan.
--	--	---

B. Pengorganisasian

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana bentuk struktur organisasi pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Sesuai struktur yang ada dari pengasuh, lurah, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi.
2.	Bagaimana pembagian divisi kerja dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Sesuai dengan pembedangan para santri kemudian disampaikan kepada pihak lain, berdasarkan minat santri sendiri. Falak itu wajib, namun yang lain menyesuaikan dengan pihak terkait.

C. Pelaksanaan

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Sesuai dengan jadwal yang sudah ditata namun tetap dalam pengawasan dan pengarahan pengasuh
2.	Apakah sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan <i>life skill</i> ?	Masih dalam keterbatasan, namun tidak mengurangi semangat untuk melaksanakan kegiatan.
3.	Bagaimana kemampuan pengajar pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Pendidik selalu mengasah dan belajar dengan pihak terkait, seperti halnya hidroponik, falakiyah, wirausaha dan sebagainya.

D. Pengawasan

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pengawasan dalam proses pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> ?	Selalu dekat, melekat dan memberikan sebuah pertimbangan, arahan untuk perkembangan pendidikan.

E. Evaluasi

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa saja yang menjadi indikator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i> ?	Sejauh mana mengkalkulasi keberhasilan dari kewirausahaan dalam mempertimbangkan besaran, kalau itu dipandang efektif maka pengasuh memberikan arahan untuk keberhasilan.
2.	Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan <i>life skill</i> di Daarun Najaah?	Menyampaikan kerja lapangan dan hambatannya bagaimana dalam rapat yang diadakan, lalu pengasuh memberikan masukan-masukan.
3.	Apakah hal-hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan <i>life skill</i> ?	Faktor utama adalah semangat dan menyemangati dan membangun kerjasama itulah hal yang terpenting dari semua yang ada.
4.	Apakah ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut? Jika ada apa saja?	Dalam hal itu di pondok ini masih banyak kendala seperti keterbatasan dana, fasilitas, namun dengan semangat untuk tetap melakukan pemberdayaan.
5.	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam	Selalu memompa dengan semangat dan kebiasaan dzikir setiap pagi namun tetap selalu

	memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	semangat, karena apapun dengan semangat akan berhasil dan slogan pondok yang selalu diucapkan di berbagai kegiatan yaitu: “ <i>If you want you can</i> ” Jika kamu ingin kamu bisa “ <i>We made it</i> ” Kita berhasil
--	---	--

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
 Narasumber : Lutfi Adnan, S.Pd (Lurah Pondok)
 Tanggal : 8 Maret 2015
 Bertempat : Di Kantor Pondok
 Pukul : 08.00-09.00 WIB

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana peran pengurus dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	<p>Peran yang dilakukan pengurus tidak lepas dari pengasuh. Pengurus sebagai penyambung lidah dari harapan atau arahan pengasuh. Seperti halnya sebuah kegiatan yang dikatakan pengasuh maka pengurus membutuhkan pengurus harian dan dirapatkan. Sehingga dalam hal tersebut pengurus satu tingkat di bawah pengasuh.</p> <p>Karena pondok berbasis life skill maka pondok mengadakan wirausaha dan bakat minat, dalam bakat minat itu seni musik dan tari <i>zibin</i>. Namun seni musik disini adalah <i>sholawatan</i> yang dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT.</p>
2.	Menurut saudara hal-hal apa yang menunjang untuk pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	<p>Kemauan yang dapat mencapai keberhasilan ialah 5K yaitu kesempatan, kemauan, kemampuan, kerja keras, kepada Allah kita berdo'a.</p> <p>Dalam pondok pesantren yang berbasis life skill itu sudah banyak kegiatan yaitu praktik-praktik seperti wirausaha, terjun</p>

		ke masyarakat dengan mengkafani mayit, dan ditunjang oleh falak yaitu pengukuran arah kiblat dan penentuan awal bulan. Dan juga dalam agama ada <i>manaqib</i> , <i>sholawat</i> , sholat tahajud, al-Qur'an, <i>rotibul hadad</i> , do'a Nabi <i>khidzir</i> , <i>khisib autad</i> , <i>riddulatid</i> .
3.	Bagaimana proses pembagian divisi kerja pendidik pada pendidikan <i>life skill</i> ?	Semua harus ditunjang oleh keberadaan sumber daya manusia dan divisi kerja ada 9 yaitu divisi bidang pemberdayaan masyarakat, divisi kajian dan penerbitan, divisi Pemberdayaan ekonomi umat dan kewirausahaan, divisi pengembangan bahasa, divisi kepemudaan, olah raga, seni dan budaya, divisi penelitian dan pelatihan untuk umat, divisi advokasi dan hukum, divisi humas dan <i>public relation</i> , divisi khusus pengembangan kajian <i>falakiyah</i> dan juga dilihat dari kemampuan setiap anak-anak.
4.	Bagaimana bentuk koordinasi dalam menjalankan tugas sehingga terjalin dengan maksimal?	Dibentuk sebuah tim, seperti halnya setiap kamar dan komplek sudah ada penanggung jawab masing-masing, sehingga kalau berkoordinasi lebih mudah.
5.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah?	Pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan hasil dari rapat setiap semester.
6.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi	Sudah tapi masih proses pembangunan, sedikit demi

	dengan baik?	sedikit dan memanfaatkan yang sudah ada
7.	Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah berjalan sesuai rencana?	Harus ditata niat dari tujuan untuk fokus, saling koordinasi dan berkomunikasi, serta kepada Allah kita berdo'a.

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
 Narasumber : Linda Maria (Wakil Lurah Pondok)
 Tanggal : 4 Maret 2015
 Bertempat : Di pondok putri
 Pukul :13.30-14.15 WIB

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana peran pengurus dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Sebagai pengurus harus mengkoordinir dan juga sebagai koordinator untuk mengurus atau mengatur bawahannya untuk kegiatan di pondok pesantren Daarun Najaah. Adanya pengurus itu penting untuk segala kegiatan di pondok. Kegiatan yang berada di pondok yaitu wirausaha, falak, bahasa, kitab, serta olahraga.
2.	Menurut saudara hal-hal apa yang menunjang untuk pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Pertama koordinasi, kedua itu harus istiqomah, karena Allah tidak akan melupakan hamba-Nya yang istiqomah
3.	Bagaimana proses pembagian divisi kerja pendidik pada pendidikan <i>life skill</i> ?	Untuk pembagian divisi kerja membagi setiap kegiatan diberlakukan penanggung jawab masing-masing. Tak lupa dalam setiap bulan itu diadakan rapat untuk mengoreksi anggota-anggota yang belum maksimal dalam

		tanggung jawabnya untuk diperbaiki.
4.	Bagaimana bentuk koordinasi dalam menjalankan tugas sehingga terjalin dengan maksimal?	Pada era sekarang sudah tidak susah-susah seperti dahulu karena jamannya sudah canggih, maka bentuk koordinasi yang dijalankan melalui sms, whatsapp, bbm, serta facebook.
5.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Sesuai jadwal yang sudah diterapkan dan hasil dari kesepakatan, rapat setiap semester untuk pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> .
6.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?	Sudah tersedia tapi kurang memadai dengan baik.
7.	Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah berjalan sesuai rencana?	Peran pengasuh yang selalu memberikan motivasi agar semangat dan istiqomah yang dapat menjadikan pelaksanaan sesuai rencana serta juga pengurus memberikan dorongan dan ajakan agar tetap selalu rajin.

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIDIK

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
Narasumber : Ahmad Zubaer
Tanggal : 24 Februari 2015
Bertempat : Di Kantor Pondok
Pukul : 16.30-17.30 WIB

A. Perencanaan

No	Peneliti	Informan
1.	Apa saja yang dilakukan pendidik untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah?	Melakukan sebuah inovasi yang diperlukan masyarakat tidak hanya ilmu tertulis atau teori saja namun praktik-praktik.
2.	Apa sebabnya tindakan tersebut dilakukan untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> ?	Santri yang berada di Daarun Najaah rata-rata mahasiswa, maka kalau mahasiswa di kampus hanya teori maka dalam praktik biasanya canggung oleh itu membutuhkan praktiknya.
3.	Dimanakah tindakan tersebut dilakukan?	Di sekitar pondok, tergantung kegiatannya dimana dilakukan.
4.	Kapan tindakan itu dilaksanakan?	Bahasa dilakukan setiap hari, pengukuran kiblat dilakukan 2 minggu sekali, <i>rukyah</i> dilakukan sebulan sekali, wirausaha dilakukan 2 minggu sekali, menulis itu tergantung perorangan, perawatan pohon dilakukan seminggu sekali dan sesuai situasi.
5.	Siapa saja yang mengerjakan tindakan tersebut?	Semua kegiatan mempunyai koordinator dan tim, sehingga semua kegiatan dikoordinir oleh timnya.

6.	Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?	Kalau dalam <i>rukayah</i> surat 10 hari sebelum pelaksanaan surat sudah masuk, pengukuran kiblat surat 1 minggu sebelum pelaksanaan sudah masuk di <i>ta'mir</i> dan melakukan negoisasi namun dalam pelaksanaan kapan tim pengukuran arah kiblat harus siap kapanpun akan dilaksanakan.
7.	Harapan bapak dengan diadakannya pendidikan yang berorientasi pada <i>life skill</i> untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat itu apa?	Semua santri baik putra maupun putri selain menguasai teori dan lapangannya. Karena dalam pondok itu harus dapat mengembangkan bakat dan akan di asah.

B. Pengorganisasian

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pembagian divisi kerja pendidik?	Kalau struktural setiap divisi itu berbeda-beda dan ada sembilan divisi.
2.	Bagaimana kerjasama pendidik?	Dalam sebuah tim harus selalu kerjasama, karena kalau dalam kerjasama benar-benar solid.

C. Pelaksanaan

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren life skill Daarun Najaah?	Pelaksanaan dari jam 03.00 sampai 05.30 pagi dan dilanjut setelah magrib sampai selesai jam 21.00-21.30 malam.
2.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?	Tersedia sudah dan berfungsi, namun dalam pondok juga harus mentargetkan dalam jangka panjang, seperti aula dan tempat untuk kegiatan pengajian belum ada, dan

		dilaksanakan ditempat seadanya yaitu ditempat pengasuh.
3.	Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah berjalan sesuai rencana?	Dengan absensi, kalau tidak hadir akan kena hukuman, dan absensi pulang juga ada karena untuk meminimalisir di rumah yang terlalu lama.

D. Pengawasan

No	Peneliti	Informan
1.	Adakah pengawasan khusus terhadap peserta didik dalam pendidikan <i>life skill</i> ?	Langsung dari pengasuh dan orang yang diberikan tanggung jawab.
2.	Bagaimana teknik pengawasan yang digunakan?	Diberikan teguran dan hukuman.

E. Evaluasi

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa saja yang menjadi indikator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i> ?	Semangat dari motivator pengasuh dan kesadaran dari teman masing-masing.
2.	Bagaimana teknik atau cara evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Kalau dalam bahasa inggris selalu diulang-ulang dari pembelajaran baru dan pembelajaran yang sebelum-sebelumnya. Sedangkan falak dibekali sebelumnya dan santri diberikan materi serta arahan yang matang sebelum

		terjun langsung ke lapangan. Dan apabila pengkajian kitab-kitab setelah ilmu yang di dapat diulang dengan cara menunjuk untuk mengulanginya.
3.	Apakah hal-hal yang menjadi faktor penunjang keberhasilan pendidikan <i>life skill</i> ?	Faktor pengawasan dari pengasuhnya yang langsung terjun di lapangan.
4.	Apakah ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut? Jika ada apa saja?	Sebuah kendala pasti ada, dalam kasus santri yang sudah dianggap sebagai benalu dan itu dapat memengaruhi santri lain maka harus benar-benar diberantas dan dikeluarkan. Karena disini tidak mementingkan banyak santri namun kualitas yang terpenting.
5.	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Pengkaderan, kalau suatu saat pengajar tidak ada maka ada yang mengganti. Seperti halnya harus benar-benar siap mental karena kadang langsung menunjuk dan itu harus siap mental karena di dalam masyarakat harus siap kapanpun.

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
 Narasumber : Ahmad Adib Rofiuddin, S.Si.
 Tanggal : 26 Februari 2015
 Bertempat : Di Kantor Pondok
 Pukul : 16.00-17.00 WIB

A. Perencanaan

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa saja yang dilakukan pendidik untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah?	Yang dilakukan dalam pengajaran lebih kepada praktis, teori juga penting namun praktis lebih penting karena ketrampilan itu harus mempunyai waktu lebih.
2.	Apa sebabnya tindakan tersebut dilakukan untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> ?	Karena di pondok di tuntut menekankan pada ketrampilan sehingga harus benar-benar digali, tidak hanya teori yang ditekankan namun praktiklah yang perlu ditekankan.
3.	Di manakah tindakan tersebut dilakukan?	Dilakukan di lapangan, di halaman pengasuh dan dilakukan di sekitar pondok pesantren.
4.	Kapan tindakan itu dilaksanakan?	Setiap subuh itu dalam bahasa, namun seperti wirausaha dan lain-lain ditempatkan di tempat masing-masing.
5.	Siapa saja yang mengerjakan	Santri semua putra dan

	tindakan tersebut?	putri pondok pesantren Daarun Najaah serta pengasuh pun juga ikut belajar
6.	Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?	Lebih pada praktis serta membangun suasana biar cepat menangkap sehingga diberikan <i>game</i> agar dapat menyenangkan sehingga tidak monoton dan membosankan.
7.	Harapan bapak dengan diadakannya pendidikan yang berorientasi pada <i>life skill</i> untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat itu apa?	Ilmu dapat bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan memberikan sumbangsih kepada keluarga, peserta didik yang lain sehingga dapat menerapkan hasil dari pondok pesantren

B. Pengorganisasian

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pembagian divisi kerja pendidik?	Sesuai dengan pembedaan masing-masing, sehingga terbagi dengan beberapa divisi, ada sembilan divisi dalam struktural
2.	Bagaimana kerjasama pendidik?	Kerja sama yang baik dan semangat akan menghasilkan yang baik pula.

C. Pelaksanaan

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah?	Pelaksanaan berjalan dengan baik, sehingga metode yang diterapkan sesuai dengan pendidik masing-masing.
2.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?	Sudah, namun masih menunggu waktu untuk penyempurnaan
3.	Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah berjalan sesuai rencana?	Dengan harapan agar dapat mengamalkan dan melayani peserta didik dengan baik sehingga menghasilkan keluaran yang maksimal.

D. Pengawasan

No	Peneliti	Informan
1.	Adakah pengawasan khusus terhadap peserta didik dalam pendidikan <i>life skill</i> ?	Pengawasan setiap saat dilakukan dalam pembelajaran untuk melihat proses pengembangan peserta didik.
2.	Bagaimana teknik pengawasan yang digunakan?	Pengawasan dilakukan secara langsung, dan melihat peserta didik secara langsung untuk mengetahui perkembangan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan .

E. Evaluasi

No.	Peneliti	Informan
1.	<p>Apakah saja yang menjadi indikator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i>?</p>	<p>Setiap siswa harus dapat menghafal vocab setiap harinya yang sudah ditentukan dan paling penting dapat bercakap-cakap dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Bagaimana teknik atau cara evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?</p>	<p>Kalau dalam pembelajaran bahasa evaluasi yang dilakukan adalah hasil dari hafalan daya ingat peserta didik yang sudah diberikan untuk mengulangnya dengan dilakukan pengulangan setiap harinya.</p>
3.	<p>Apakah hal-hal yang menjadi faktor penunjang keberhasilan pendidikan <i>life skill</i>?</p>	<p>Peserta didik di pondok itu semangat karena tidak memandang itu masih s-1, s-2 serta pengasuh.</p>
4.	<p>Apakah ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut? Jika ada apa saja?</p>	<p>Masih proses bersama dan membangun pengembangan lagi mulai dari awal karena yang sudah berbakat sudah pada lulus, sehingga harus memulai dari awal. Namun itu tidak mempengaruhi karena kemampuan dan semangat sehingga dapat terkendali.</p>
5.	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?</p>	<p>Menggali dan berkomunikasi dengan pengajar yang dahulu, sehingga dapat mentransfer kepada pendidik yang baru maka akan dapat menghasilkan sama dan baik.</p>

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
 Narasumber : Moelki Fahmi Ardliansyah
 Tanggal : 28 Februari 2015
 Bertempat : Di Kantor Pondok
 Pukul : 17.00-18.00 WIB

A. Perencanaan

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa saja yang dilakukan pendidik untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah?	Melakukan persiapan, persiapan pertama adalah merencanakan, kedua pra kegiatan yaitu sebelum kegiatan dilakukan ada persiapan dan ketiga adalah TIM menyatu pada saat kegiatan sebelum dan pelaksanaan sampai selesai.
2.	Apa sebabnya tindakan tersebut dilakukan untuk menunjang pendidikan <i>life skill</i> ?	Untuk mempersiapkan TIM karena sebelum terjun ke lapangan data dan peralatan harus matang kalau tidak, tidak akan berjalan.
3.	Di manakah tindakan tersebut dilakukan?	Di markas falakiyah
4.	Kapan tindakan itu dilaksanakan?	Minimal tiga hari sebelum pelaksanaan Koordinator lapangan berkoordinasi langsung dengan ketua untuk mempersiapkan Tim yang akan diterjunkan.
5.	Siapa saja yang mengerjakan	Ketua dan koordinator

	tindakan tersebut?	lapangan
6.	Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?	Lebih pada praktis serta membangun suasana biar cepat menangkap sehingga diberikan <i>game</i> agar dapat menyenangkan sehingga tidak monoton dan membosankan.
7.	Harapan bapak dengan diadakannya pendidikan yang berorientasi pada <i>life skill</i> untuk santri yang nantinya akan terjun ke masyarakat itu apa?	Untuk masyarakat adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya arah kiblat dan dari TIM supaya santri PPDN bisa menguasai pengukuran arah kiblat tidak hanya anak falak saja.

B. Pengorganisasian

No.	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pembagian divisi kerja pendidik?	Sesuai dengan pembedaan masing-masing, sehingga terbagi dengan beberapa divisi, ada sembilan divisi.
2.	Bagaimana kerjasama pendidik?	Kerja sama pendidik satu dengan yang lain selalu berkaitan karena untuk menunjang keberhasilan dibutuhkan kesatuan yang kuat.

C. Pelaksanaan

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah?	Berjalan sesuai rencana yang sudah direncanakan dari awal dan sudah mempersiapkan dengan matang dari alat, tempat dan data-data yang dibutuhkan.
2.	Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?	Sudah tersedia, karena sudah melakukan gladi bersih untuk mempersiapkan alat dan data.
3.	Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren <i>life skill</i> Daarun Najaah berjalan sesuai rencana?	Kerja sama dan kesatuan adalah hal yang terpenting untuk memaksimalkan kegiatan.

D. Pengawasan

No	Peneliti	Informan
1.	Adakah pengawasan khusus terhadap peserta didik dalam pendidikan <i>life skill</i> ?	Pengawasan dilakukan dari belakang karena kalau pendidik mengikuti terjun ke lapangan menjadikan semakin manja dan pendidik hanya menerima laporan dari setiap koordinator.
2.	Bagaimana teknik pengawasan yang digunakan?	Dengan melakukan evaluasi dari laporan-laporan kendala yang dihadapi di lapangan, sehingga pendidik akan mengevaluasi.

E. Evaluasi

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa saja yang menjadi indikator dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan <i>life skill</i> ?	Dari TIM yang sudah terjun ke lapangan akan memberikan informasi memberikan pengalaman yang sudah dilakukan.
2.	Bagaimana teknik atau cara evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan <i>life skill</i> di pondok pesantren?	Saling bekerja sama dan saling keterkaitan sehingga saling memberikan pengetahuan yang ada di lapangan.
3.	Apakah hal-hal yang menjadi faktor penunjang keberhasilan pendidikan <i>life skill</i> ?	Yang pertama adalah alat dan dorongan dari pengasuh.
4.	Apakah ada kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> tersebut? Jika ada apa saja?	Kalau dari internal sudah bisa diminimalisir dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan juga dari pihak eksternal yang biasanya jadi penghambat karena dari pihak perorangan yang biasanya takmir masjid yang kurang <i>welcome</i> .
5.	Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Komunikasi adalah hal terpenting, karena tanpa komunikasi akan menjadikan salah faham. Karena dalam hal ini adalah Tim harus benar-benar bersatu dan kerja sama untuk keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan.

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
Narasumber : Syarifudin Fahmi
Tanggal : 6 Maret 2015
Bertempat : Di Kantor Pondok
Pukul : 07.30-08.00 WIB

No	Peneliti	Informan
1.	Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan <i>life skill</i> ?	Lebih menekankan pada pendekatan humanismenya yaitu menyiapkan santri untuk di masa mendatang. Karena pondok yang berbasis <i>life skill</i> maka kebutuhan-kebutuhan yang akan dihadapi sudah disiapkan sejak dini. Dalam halnya pondok disini disebut markas <i>falakiyah</i> maka falak juga disiapkan sejak dini.
2.	Bagaimana tanggapan saudara mengenai pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Begitu bagus, karena pondok <i>salaf</i> yang memadukan dengan modern, tidak ketinggalan kitab kuningnya dan ibadahnya serta banyak kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang masa mendatang serta kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang tidak semua mendapatkan.
	Bagaimana saudara mengatur waktu untuk kegiatan kuliah dan kegiatan pondok?	Untuk masalah waktu maka semua itu tergantung perorangan yang dapat membagi dan dibagi antara kegiatan pondok dan di kampus yang dilakukan pagi dan malam hari maka waktu itu benar-benar dimanfaatkan sebaik mungkin.
3.	Bagaimana motivasi saudara mengenai pendidikan <i>life skill</i> ?	Motivasi dari pengasuh langsung agar fokus dan dapat berjalan secara maksimal. Sedangkan dari diri sendiri karena disini pondok falak dan

	<i>skill?</i>	jurusannya falak maka bisa seimbang dan berguna untuk menunjang perkuliahan.
4.	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>life skill</i> tersebut?	Yang dapat diperoleh untuk jangka panjang karena terbiasa dan akhirnya akan lebih mudah mengembangkan.

Tema : Manajemen Pendidikan *Life Skill*
 Narasumber : Nihayatul Minani
 Tanggal : 7 Maret 2015
 Bertempat : Di Pondok putri
 Pukul : 09.15-10.00 WIB

No	Peneliti	Informan
1.	Apa yang saudara ketahui tentang pendidikan <i>life skill</i> ?	Pendidikan yang memberikan pembelajaran tidak terlalu banyak teori namun langsung kepada praktiknya. Jadi dapat dengan mudah ilmu yang diperoleh langsung dipraktikkan untuk mengembangkan hal yang diketahui.
2.	Bagaimana tanggapan saudara mengenai pendidikan <i>life skill</i> di pondok?	Sudah bagus, namun pengawasan yang diberikan pengasuh dan pengurus kurang. Karena yang dilihat hanya dari santri yang menonjol dan pandai saja.
3.	Bagaimana saudara mengatur waktu untuk kegiatan kuliah dan kegiatan pondok?	Harus dapat mengatur waktu, serta menjalankan dengan ikhlas, menjaga kesehatan serta <i>enjoy</i> . Karena banyak kegiatan yang dilakukan dan hampir penuh setiap harinya.
4.	Bagaimana motivasi saudara mengenai pendidikan <i>life skill</i> ?	Dapat memberikan bekal yaitu yang paling penting adalah mental yang dibangun sejak di pondok untuk bekal ketika sudah terjun di masyarakat.
5.	Apa manfaat yang diperoleh dari pendidikan <i>life skill</i> tersebut?	Mempunyai bekal mental yang sudah tertata dan sudah terbiasa berbicara dengan hormat di depan banyak orang sehingga tidak canggung lagi.

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI DI PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Maret 2015 sampai 4 April 2015

Tempat : Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah

No.	Tahap Perencanaan Pendidikan <i>Life Skill</i>	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Pendidikan <i>Life Skill</i> akademik	V	
2.	Pendidikan <i>Life Skill</i> sosial	V	
3.	Pendidikan <i>Life Skill</i> vokasional	V	
4.	Setiap pembelajaran di pegang satu pendidik	V	
5.	Membuat perencanaan pembelajaran setiap semester	V	

No.	Tahap Pengorganisasian Pendidikan <i>Life Skill</i>	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Struktural berdasarkan dari minat	V	

No.	Tahap Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i>	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan	V	
2.	Metode pembelajaran mandiri	V	
3.	Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> akademik berjalan dengan efektif	V	
4.	Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> sosial berjalan dengan efektif	V	
5.	Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> vokasional berjalan dengan efektif	V	

No.	Thap Evaluasi Pendidikan <i>Life Skill</i>	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Pemantauan proses pembelajaran pendidikan <i>Life Skill</i>	V	
2.	Kegiatan pemantauan dilakukan oleh pengasuh dan pendidik	V	
3.	Kegiatan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan selesai	V	

Lampiran III

PENGUKURAN ARAH KIBLAT

Jam Bidik		8	45	0
Time Zone	+	7		
Lintang	Selatan	6	59	25,45
Bujur	Timur	110	19	26,4
Dek 1	Positif	5	52	54
Dek 2	Positif	5	53	51
Eq 1	Negatif	0	2	54
Eq 2	Negatif	0	2	53

Deklinasi	05° 53' 36,75"
Equation of Time	-00° 02' 53,25"
Waktu Hakiki	09 : 03 : 24,51
Sudut Waktu	-44° 08' 52,35"
Jarak Zenith	45° 53' 49,39"
Arah Matahari	74° 45' 28,96"
Azimuth Matahari	74° 45' 28,96"
Azimuth Bayangan	254° 45' 28,96"
SBMD	70° 29' 52,18"
Azimuth Kiblat	294° 31' 27,16"
Selisih Azimuth	219° 45' 58,20"
Utara Sejati	285° 14' 31,04"

$$WH = WD + e - (BD-BT):15$$

$$t = (WH-12) \times 15$$

$$\cos zm = \sin LT \times \sin dek + \cos LT \times \cos dek \times \cos t$$

$$\cotan AM = \tan dek \times \cos LT : \sin t - \sin LT : \tan t$$

$$SBMD = BT - BD$$

$$\cotan AQ = \tan LM \times \cos LT : \sin SBMD - \sin LT : \tan SBMD$$

$$\text{Selisih Az} = \text{Az AQ} - \text{Az M}$$

Dek 5 GMT	Positif	22	31	56
EQ 5 GMT	Positif	0	1	33
DZUHUR		11 : 37 : 0.009		
Zm		29° 31' 0.021"		
Cotan H		32° 33' 0.022"		
to Ashar		50° 22' 0.011"		
ASHAR		14 : 58 : 0.038		

$$\text{Dzuhur} = 12 - e + (BD-BT):15$$

$$Zm = dek - LT$$

$$\text{Cotan H} = \tan Zm + 1$$

$$\cos to = \sin H : \cos dek : \cos LT - \tan dek \times \tan LT$$

$$\text{Ashar} = 12 - e + (t:15) + (BD-BT):15$$

Dek 1 Dz	Positif	22	31	39
Dek 2 Dz	Positif	22	31	56
Deklinasi Dzhur		22° 31' 0.050"		
Dek 1 As	Positif	22	32	29
Dek 2 As	Positif	22	32	45
Deklinasi Ashar		22° 32' 0.045"		
H Dzhur		60° 28' 0.045"		
Az Dzhur		00° 00' 0.000"		
H Ashar		32° 33' 0.002"		
Az Ashar		302° 26' 0.056"		

$$\sin h = \sin LT \times \sin dek + \cos LT \times \cos dek \times \cos t$$

$$\sin h = \sin LT \times \sin dek + \cos LT \times \cos dek \times \cos t$$

$$\cotan AM = \tan dek \times \cos LT : \sin t - \sin LT : \tan t$$

Lampiran IV



Tim Hisab dan Rukyah

MENARA AL-HUSNA MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Sekretariat : Jln. Gajah Raya Semarang Telp (024) 6725412

KEADAAN HILAL SAAT GHURUB

AKHIR BULAN JUMADIL AWAL 1436 H / 20 MARET 2015

Lokasi	: Menara al-Husna Masjid Agung Jawa Tengah
Koordinat	: $06^{\circ} 59' 04,42''$ LS, $110^{\circ} 26' 47,71''$ BT
Tinggi Tempat	: 95 MDPL
1. Ijtima'	: Jum'at Pon, 20 Maret 2015 Pukul 17 : 23 : 05.23 WIB
2. Matahari Terbenam	: 17 : 48 : 15.17 WIB
3. Tinggi Hilal Hakiki	: $-00^{\circ} 33' 19.63''$
4. Tinggi Hilal Mar'i	: $-01^{\circ} 11' 32.69''$
5. Elongasi	: $01^{\circ} 08' 07.27''$
6. Umur Bulan	: $00^{\text{d}} 25^{\text{m}} 09.94^{\text{d}}$
7. Lama Hilal di Atas Ufuk	: $-00^{\text{d}} 02^{\text{m}} 17.06^{\text{d}}$
8. Hilal Terbenam	: 17 : 45 : 58.11 WIB
9. Azimuth Matahari	: $269^{\circ} 43' 43.41''$
10. Azimuth Bulan	: $270^{\circ} 51' 18.24''$
11. Posisi Hilal	: $01^{\circ} 07' 34.83''$ (Sebelah Utara Matahari)
12. Cahaya Hilal	: -

Semarang, 11 Maret 2015

Koordinator Tim Hisab Rukyah
Masjid Agung Jawa Tengah

Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.



Tim Hisab dan Rukyah

MENARA AL-HUSNA MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Sekretariat : Jln. Gajah Raya Semarang Telp (024) 6725412

KEADAAN HILAL SAAT GHURUB

AKHIR BULAN JUMADIL AWAL 1436 H / 21 MARET 2015

Lokasi : Menara al-Husna Masjid Agung Jawa Tengah

Koordinat : 06° 59' 04,42" LS, 110° 26' 47,71" BT

Tinggi Tempat : 95 MDPL

1. Ijtima' : Jum'at Pon, 20 Maret 2015 Pukul 17 : 23 : 05.23 WIB
2. Matahari Terbenam : 17 : 47 : 45.58 WIB
3. Tinggi Hilal Hakiki : 12° 00' 26.28"
4. Tinggi Hilal Mar'i : 11° 38' 31.63"
5. Elongasi : 14° 46' 03.37"
6. Umur Bulan : 24^h 24^m 40.36^d
7. Lama Hilal di Atas Ufuk : 00^h 49^m 37.34^d
8. Hilal Terbenam : 18 : 37 : 22.92 WIB
9. Azimuth Matahari : 270° 07' 36.57"
10. Azimuth Bulan : 277° 16' 41.77"
11. Posisi Hilal : 07° 09' 05.19" (Sebelah Utara Matahari)
12. Cahaya Hilal : 1.6587 %

Semarang, 11 Maret 2015

Koordinator Tim Hisab Rukyah
Masjid Agung Jawa Tengah

Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.

Lampiran V



PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 512033740193
Akte Notaris : No. 4 Th.2015 NIPWP : 71.955.914.8-503.800

Rekening Bank BRI KCP Hamka Semarang no. 1098-01-004099-03-0 a.n. Pondok Life Skill Daarun NajaaH

Rekening Bank BPD Jawa Tengah Cabang Syriyah Semarang no. 2033020411 a.n. Pondok Pesantren Life Skill Daarun NajaaH (Life Skill PPDN)

Address: Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C 131, C 754, & C 755 Wonosari Ngalyan Semarang Jawa Tengah Indonesia
Telp. +62248664881, +628122828471, email : lifeskillppdnsmg@gmail.com website : lifeskillppdnsmg.blogspot.com



DATA HISAB GERHANA BULAN TOTAL, 04 APRIL 2015

1. Versi Ephemeris Kemenag RI

FASE BULAN	JAM
Mulai Gerhana	17:13:01,60
Mulai Total	18:50:17,27
Tengah Gerhana	18:58:14,61
Selesai Total	19:06:11,95
Selesai Gerhana	20:43:27,62

2. Versi Program Hisab Muhammadiyah 01.00 (Parsial)

FASE BULAN	JAM
Kontak 1	17:18:08
Kontak 2	-
Tengah Gerhana	19:01:59
Kontak 3	-
Kontak 4	20:45:49

3. Versi Kitab Ad-Durul Aniq

FASE BULAN	JAM
Awal Penumbra	16:01:24
Awal Umbra	17:15:41
Awal Total	18:57:49
Tengah Gerhana	19:00:13
Akhir Total	19:02:37
Akhir Umbra	20:44:45
Akhir Penumbra	21:59:02

4. Versi Kitab Irsyadul Murid

FASE BULAN	JAM
Awal Penumbra	16:01:58
Awal Umbra	17:17:33
Awal Total	18:56:09
Tengah Gerhana	19:02:06
Akhir Total	19:08:02
Akhir Umbra	20:46:38
Akhir Penumbra	22:02:13

5. Versi NASA

FASE BULAN	JAM
P1	16:01:27
U1	17:15:45
U2	18:57:54
U3	19:02:37
U4	20:44:46
P4	21:58:58

6. Versi Starry Night Pro Plus 6 (Partial)

FASE BULAN	JAM
Start Time	16:03
Best Time	19:01
End Time	21:58

Lampiran VI

DOKUMENTASI KEGIATAN PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH SEMARANG



Repacking Kerupuk



Repacking Snack



Tanaman Buah



Tanaman Buah



Penentuan Awal Bulan



Gerhana Bulan Total



Karaoke putra



Karaoke Putri



Pembidikan Matahari



Pengukuran Arah Kiblat



Karate



Olah Raga



Badminton



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp: 024-7601295, Fax : 024-7615387

Nomor : In.06.3/J.3/PP.00.9/ 5384 /2014 Semarang, 20 Oktober 2014
Lamp. :
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

1. Yth. Ismail SM, M.Ag
2. Yth. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Kependidikan Islam, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:


Nama : Nurul 'Azizah SJ
NIM : 113311036
Program Studi : Kependidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan *Life Skill*(Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Yth. Ismail SM, M.Ag
2. Yth. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n Dekan
Jurusan Kependidikan Islam,

DT. M. Sofha, M.Ag
19710403 199603 1 002

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.I/TL.00/0868/2015
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nurul 'Azizah SJ
NIM : 113311036

Semarang, 16 Februari 2015

Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah
di Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nurul 'Azizah SJ
NIM : 1133311036
Alamat : Semen RT 10 Karang Pelem Kedawung Sragen
skripsi : Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)
Pembimbing : 1. Ismail, M.Ag.
2. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 23 Februari 2015 sampai dengan tanggal 23 Maret 2015

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 5120333740193

Akte Notaris : No. 4 Th.2015 — NPWP : 71.965.914.8-583.000

Rekening Bank BRI KCP Hamka Semarang no. 1058-01-004059-53-0 a.n. Pongpes Life Skill Daarun Najaah

Rekening Bank BPD Jawa Tengah Cabang Syarifah Semarang no. 5033020411 a.n. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah (Life Skill PPDN)

Address: Jl. Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C 131, C 754, & C 755 Wonosari Ngaliyan Semarang Jawa Tengah Indonesia

Telp. +62248664881, +628122828471, email : lifeskillppdmsg@gmail.com website : lifeskillppdmsg.blogspot.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 20/SK/FF/LSPPDN/IV/15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah
Alamat : Perum Bukit Beringin Lestari Barat Kav. C No. 131 RT 10 RW 14
Wonosari Ngaliyan Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul 'Azizah SJ
NIM : 113311036
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang dengan Judul Skripsi “Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)”, mulai tanggal 23 Februari 2015 sampai dengan tanggal 6 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 26 April 2015

Pengasuh

Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag ✍



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387
Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.03/D.3/PP.00.9/4508/2015

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Nurul 'Azizah SJ
Tempat dan tanggal lahir	: Sragen, 10 Juni 1993
NIM	: 113311036
Progam/ Semester/ Tahun	: S1/ VIII/ 2015
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Semen RT 10 Karang Pelem kedawung Sragen

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama



H. Fatmah Syukur, M. Ag.

NIP. 19681212 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax : 7615387
Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Nurul 'Azizah SJ
NIM : 113311036

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	11	24	13,11%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	35	94	51,37%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	26	14,21%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	19	10,38%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	5	20	10,93%
	Jumlah	61	183	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

KeMahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Nurul 'Azizah Syukur, M. Ag.

0681212 199403 1 003

[Handwritten signature]



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax: 76012933 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **TURUL KHAN SA**

NIM : **11311036**

Fak./Jur./Prodi : **PTK / W / M Qi**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAKO Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT** "

yang diselenggarakan oleh

LAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai: "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011


An. Rektor
Pembantu Rektor-III

NIP. 19560624 198703 1002
Dr. H. Moh. Erian Soebehah, MA



Ketua Panitia
PANIHTA ORGA MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
Jl. WALISONGO
H. FAYUWI Widihamad, M.Ag
NIP. 147202015 199909 1002

RIWAYAT HIDUP

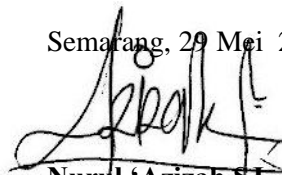
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul 'Azizah SJ
2. Tempat & Tgl. Lahir : Sragen, 10 Juni 1993
3. NIM : 113311036
4. Alamat Rumah : Semen RT 10 Karang Pelem
KedawungSragen
5. HP : 085741584699
6. Email : azizwadon@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA BustanulAtfal (Lulus Tahun 1999)
 - b. MI Darussalam (Lulus Tahun 2005)
 - c. SMP Al-Muayyad (Lulus Tahun 2008)
 - d. SMA Al-Muayyad (Lulus Tahun 2011)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ma'had Walisongo Semarang (2011-2012)
 - b. Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang (2013-sekarang)

Semarang, 29 Mei 2015



Nurul 'Azizah SJ

NIM: 113311036